

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN  
KENDALA AGROINDUSTRI SARI KEDELAI**  
(Studi Kasus Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony”  
Desa Sambitan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung)

Oleh:  
**NANANG ZUNI P**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
MALANG  
2011**

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN  
KENDALA AGROINDUSTRI SARI KEDELAI**  
(Studi Kasus Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony”  
Desa Sambitan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung)

Oleh :  
**Nanang Zuni P**  
0810442032

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
MALANG  
2011**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Keuntungan Dan Kendala Agroindustri Sari Kedelai  
(Studi Kasus Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Desa  
Sambitan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung)

Nama : Nanang Zuni Prasetyono

NIM : 0810442032-44

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Menyetujui : Dosen Pembimbing

Utama,

Pendamping,

Ir. Heru Santoso Hadi. S. SU  
NIP. 19540305 198103 1 005

Silvana Maulidah, SP. MP  
NIP. 19770309 200701 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi,

Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS.  
NIP. 19530715 198103 1 00

**Tanggal Persetujuan :**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji Pertama

Penguji Kedua

Fitria Dina Riana, SP. MP  
NIP. 19750919 200312 2 003

Fahriyah, SP. MSi  
NIP. 19780614 200812 2 003

Penguji Ketiga

Penguji Keempat

Ir. Heru Santoso Hadi. S. SU  
NIP. 19540305 198103 1 005

Silvana Maulidah, SP. MP  
NIP. 19770309 200701 2 001

**Tanggal Lulus :**

## RINGKASAN

**NANANG ZUNI PRASETYONO. 0810442032-44. ANALISIS KEUNTUNGAN DAN KENDALA AGROINDUSTRI SARI KEDELAI (Studi Kasus di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Desa Sambitan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung). Dibawah Bimbingan Ir. Heru Santoso Hadi. S. SU dan Silvana Maulidah, SP. MP.**

Agroindustri merupakan perpaduan antara pertanian dan industri. Keterkaitan antara pertanian dan industri kemudian menjadi sistem pertanian dengan basis industri. Agroindustri seperti Industri pengolahan mampu mengubah produk sederhana menjadi produk yang lebih memiliki nilai produk yang berkualitas, yang pada akhirnya akan memperkuat daya saing produk agroindustri dengan produk industri besar. Produk yang dihasilkan agroindustri memiliki nilai tambah dan pangsa pasar yang besar, sehingga kemajuan yang dicapai dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian nasional secara keseluruhan.

Salah satu tanaman pertanian seperti kedelai yang merupakan tanaman dengan nilai jual yang berubah-ubah. Namun dapat dimaksimalkan manfaatnya dengan memberikan nilai tambah akan produk pertanian tersebut. Kedelai dapat dijadikan berbagai macam produk olahan seperti sari kedelai, sehingga penjualan produk sari kedelai mampu memberikan tambahan pendapatan dibandingkan pendapatan dari hasil penjualan kedelai tersebut. Dengan adanya usaha agroindustri sari kedelai secara tidak langsung memberikan lapangan kerja baru serta cenderung mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Seperti halnya dengan agroindustri “Sari Kedelai Nony” di Desa Sambitan yang mengusahakan kedelai menjadi sari kedelai.

Agroindustri ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak untuk melakukan proses produksi. Adanya agroindustri ini juga mampu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat sekitar dan memberikan tambahan pendapatan yang cukup untuk kehidupan sehari-hari. Disamping itu, untuk mengetahui seberapa manfaat yang diberikan oleh suatu agroindustri seperti agroindustri “Sari Kedelai Nony” maka digunakanlah penghitungan mengenai biaya, penerimaan dan keuntungan setiap satu kali produksi. Selain itu juga perlu adanya suatu analisis *R/C Ratio* dan *Break Even Point* (BEP).

Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis biaya dan penerimaan agroindustri sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” 2) Menganalisis tingkat keuntungan agroindustri sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” 3) Menganalisis *Break Even Point* dan *R/C Ratio* di agroindustri “Sari Kedelai Nony” 4) Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi agroindustri sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony”.

Daerah penelitian dilakukan dengan sengaja yaitu di agroindustri “Sari Kedelai Nony” yang terletak di Desa Sambitan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu tempat agroindustri sari kedelai di Tulungagung yang memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar desa tersebut baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis

kualitatif dan analisis kuantitatif yaitu analisis biaya, penerimaan, analisis keuntungan serta analisis *Break Even Point* dan *R/C Ratio*.

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Agroindustri “Sari Kedelai Nony” memproduksi sari kedelai rata-rata mencapai 3.395,75 atau 3.395 kemasan dengan ukuran 200 ml per kemasan. Setiap kemasan dijual dengan harga Rp 1000,00. Upah tenaga kerja rata-rata sebesar Rp 1.037.499,75. Untuk biaya tetap, agroindustri “Sari Kedelai Nony” rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp 295.950,00 . Sedangkan untuk biaya variabel, agroindustri “Sari Kedelai Nony” rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.704.116,04. Jadi total biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi sebesar Rp 3.000.066,04.

Rata-rata setiap produksi sari kedelai di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” menghasilkan 3.395,75 atau 3.395 kemasan, dengan harga setiap kemasan Rp 1000,00. Jadi jumlah penerimaan dari sari kedelai tersebut mencapai Rp 3.395.750,00. Besarnya penerimaan yang lebih besar dari total biaya yang mencapai Rp 3.000.066,04 menunjukkan bahwa agroindustri “Sari Kedelai Nony” mampu memberikan keuntungan yang cukup. Hal ini juga menunjukkan bahwa sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu bahwa agroindustri “Sari Kedelai Nony” menguntungkan.

Nilai *R/C Ratio* di agroindustri “Sari Kedelai Nony” sebesar 1,132. Hal ini menunjukkan bahwa usaha sari kedelai di agroindustri ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dimasa mendatang. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima. Sedangkan nilai rata-rata *BEP* untuk satu kali produksi sebesar 1454 unit dan dengan penerimaan sebesar Rp 1.454.299,75. Jadi dari analisis penerimaan yang lebih besar dari *BEP*, maka agroindustri “Sari Kedelai Nony” menguntungkan.

Berbagai kendala dihadapi oleh agroindustri “Sari Kedelai Nony” antara lain adalah : 1. Kendala yang bersifat teknis yang meliputi proses pembuatan sari kedelai yang memerlukan ketepatan pencampuran bahan baku untuk menghasilkan sari kedelai dengan mutu dan kualitas yang bagus dan Agroindustri ini memiliki pasar luas tapi belum bisa terjangkau karena kurangnya peralatan seperti pendingin dan alat transportasi. 2. Kendala yang bersifat sosial ekonomi yang meliputi minimnya modal yang belum mampu untuk pengembangan agroindustri, yang mana dalam pengembangannya memerlukan sarana prasarana yang memadai dan bahan baku untuk sari kedelai sering mengalami kekurangan persediaan, serta meningkatnya harga bahan baku.

## SUMMARY

**NANANG ZUNI PRASETYONO. 0810442032-44. ANALYSIS OF BENEFITS AND CONSTRAINTS OF SOYBEAN MILK AGRO-INDUSTRY (Case Study in Agro-industry "Sari Kedelai Nony" Village Sambitan, District Of Pakel, Tulungagung) Supervisor by Ir. Heru Santoso Hadi. S. SU And Silvana Maulidah, SP. MP.**

Agro-industry is a mix between agriculture and industry. The linkage between agriculture and industry and then into the agricultural system with the industrial base. Agro-industries such as manufacturing industry, able to turn a simple product into a product that has more value a quality product, which in turn will strengthen the competitiveness of agro-products with a large industrial products. The resulting product has a value-added agro-industry and large market share, so that progress can affect the growth of national economy as a whole. One of the agricultural crops such as soybeans which is a plant with a sale value changes. But the benefits can be maximized by providing value-added agricultural products such. Soybeans can be used as various kinds of processed products such as soymilk, so that sales of soya products could provide additional income compared to income from the sale of these soybeans. By the existence of soymilk Agro-industry indirectly provide new jobs and tend to reduce unemployment in the community.

As with the agro-industry "Sari Kedelai Nony" in the Village Sambitan who seek soybeans into soymilk. Agro-industry is able to absorb quite a lot of manpower to perform the production process. The existence of agro-industry is also able to reduce unemployment in the surrounding community and provide additional income sufficient for daily life. In addition, to find out how the benefits provided agro-industry likes agro-industry "Sari Kedelai Nony" it is used the calculation of costs, revenues and profits every single time production. In addition, there needs to be a analysis of R / C Ratio and Break Even Point (BEP).

The purpose of this research are 1) to analyze the costs and revenues in agro-industry "Sari Kedelai Nony", 2) to analyze the rate of profit in agro-industry "Sari Kedelai Nony", 3) Analyzing the Break Even Point and R / C ratio in the agro-industry "Sari Kedelai Nony", 4) Identify the constraints faced by agro-industry "Sari Kedelai Nony".

Areas of research done on purpose that is in agro-industry "Sari Kedelai Nony" located in the village of Sambitan, District pakel, Tulungagung. The location was chosen because it is one of the agro-industry in Tulungagung soymilk that utilize existing resources in the vicinity of the village both natural resources and human resources. Methods of data analysis used in this study consisted of qualitative analysis and quantitative analysis of cost analysis, revenue, profitability analysis and analysis of Break Even Point and R / C ratio.

From the analysis showed that the Agro-industry "Sari Kedelai Nony" producing soymilk averaged 3395.75 or 3395 pack with a size of 200 ml per container. Each pack is sold at Rp 1000.00. Labor costs by an average of Rp 1,037,499.75. For fixed costs, agro-industry "Sari Kedelai Nony" average cost of Rp 295,950.00. As for the cost variable, agro-industry "Sari Kedelai Nony"

average cost of Rp 2,704,116.04. So the total average cost incurred for one-time production process by Rp 3,000,066.04.

On average, each of soya production in the Agro-industry "Sari Kedelai Nony" produces packaging 3395.75 or 3395, with the price of every package of Rp 1000.00. So the amount of revenue from soymilk reached Rp 3,395,750.00. The amount of revenue that is greater than the total cost of Rp 3,000,066.04 indicate that agro-industry "Sari Kedelai Nony" capable of providing adequate benefits. This also indicates that in accordance with the hypothesis that has been formulated, namely that the agro-industry "Sari Kedelai Nony" profitable.

Value R / C ratio in the agro-industry "Sari Kedelai Nony" of 1.132. This shows that enterprises in agro-industry soybean extract is beneficial and feasible to be developed in the future. This also shows that the hypotheses which have been formulated to be accepted. While the average value of the BEP for a single unit of production by 1454 and with revenues amounting to Rp 1,454,299.75. So from the analysis of a larger acceptance of the BEP, the agro-industry "Sari Kedelai Nony" profitable.

Various obstacles faced by agro-industries "Sari Kedelai Nony" include: 1. Constraints of a technical nature including soymilk manufacturing process that requires precision mixing of raw materials to produce soymilk with a good quality and the quality and Agro-industry has a vast market but can't be reached because of lack of equipment such as refrigeration and transportation equipment. 2. Socio-economic constraints that are covering very little capital that has not been able to development agro-industry, which in its development requires an adequate infrastructure and raw materials for soymilk often experience supply shortages, and rising raw material prices.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan ridhoNYA sehingga, penulisan menyelesaikan skripsi dengan judul “STUDI KELAYAKAN FINANSIAL DAN PERSOALAN-PERSOALAN AGROINDUSTRI SARI KEDELAI (Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Desa Sambitan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu, Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung jalannya skripsi ini. Dan penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Heru Santoso Hadi. S. SU, selaku dosen pembimbing pertama atas segala bimbingan, nasehat yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini
2. Ibu Silvana Maulidah, SP. MP, selaku dosen pembimbing kedua atas segala bimbingan, nasehat yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini
3. Bapak Dr. Ir. Joko Koestiono, MS Selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya
4. Ibu Eny dan Bapak No selaku pemilik Agroindustri Sari Kedelai Nony di Desa Sambitan atas kesabaran yang telah diberikan untuk membantu penulis selama penelitian
5. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Pertanian khususnya Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis atas bimbingan serta pengetahuan yang diberikan selama penulis menjalani studi.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya atas segala perhatian dan bantuannya

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada pembaca, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi orang lain. Penulis minta maaf

repository.ub.ac.id

sebanyak–banyaknya apabila terdapat kesalahan atau keterbatasan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk saran dan kritik yang membangun. Semoga laporan ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, Januari 2011

Penulis

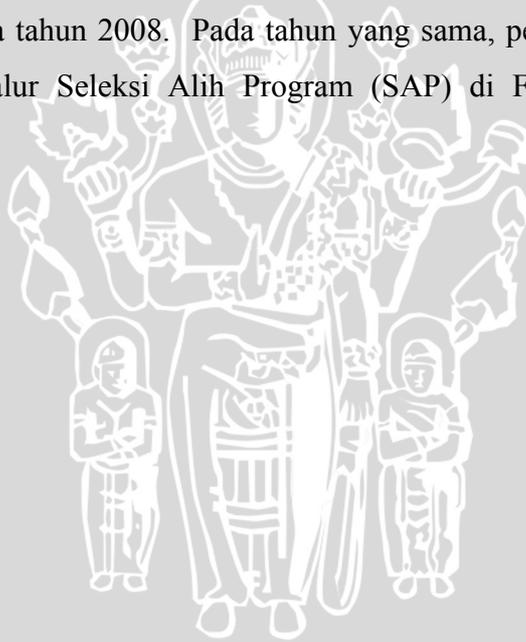


## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan pada tanggal 30 Juni 1987 di Desa Siyotobagus, Besuki, Tulungagung dari ayah Djaelani dan ibu Maryati, sebagai anak kedua.

Penulis menyelesaikan pendidikan pada tahun 1994 di Taman Kanak-Kanak Darma Wanita Siyotobagus, Sekolah Dasar di SD N Siyotobagus II tahun 1999, lulus SMP N 1 Bandung Tulungagung pada tahun 2002, dan menyelesaikan studi di SMU N 1 Kauman Tulungagung pada kota yang sama tahun 2005.

Pada tahun 2005, melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Diploma (SPMD) penulis melanjutkan studi ke jenjang Diploma dan diterima sebagai mahasiswa di Program Diploma III Agribisnis Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan melalui jalur Seleksi Alih Program (SAP) di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.



DAFTAR ISI

<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2. Kegunaan penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Telaah Penelitian Terdahulu .....	8
2.2. Pengertian Agroindustri .....	10
2.2.1. Peranan Agroindustri .....	12
2.2.2. Pengembangan Agroindustri .....	12
2.2.3. Skala Usaha .....	13
2.3. Tinjauan Umum Tentang Kedelai .....	14
2.3.1. Keanekaragaman dan Budidaya .....	14
2.3.2. Fisiologi Tanaman Kedelai.....	15
2.4. Tinjauan Tentang Sari Kedelai.....	17
2.4.1. Asal Mula Sari Kedelai.....	17
2.4.2. Cara Pembuatan Sari Kedelai .....	18
2.4.3. Kandungan Gizi dan Manfaat Sari Kedelai .....	20
2.5. Tinjauan Tentang Biaya, Penerimaan dan Keuntungan .....	22
2.5.1. Biaya.....	22
2.5.2. Penerimaan .....	24
2.5.3. Keuntungan.....	24
2.5.4. Arus Uang Tunai .....	25
2.6. Tinjauan Tentang Analisis Kelayakan Usaha .....	26
2.7. Analisis Kelayakan Finansial ( <i>Financial Feasibility Analysis</i> ) .....	30
2.8. Saluran Pemasaran .....	34
2.8.1. Definisi Saluran Pemasaran .....	34
2.8.2. Strategi Saluran Pemasaran.....	35
2.8.3. Peran Saluran Pemasaran .....	36
2.8.4. Tingkat Saluran Pemasaran.....	36



### III. ANALISIS KONSEP PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran.....	39
3.2. Hipotesis.....	42
3.3. Batasan Masalah.....	42
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran variabel.....	42

### IV. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	44
4.2. Metode Pengumpulan Data.....	44
4.2.1. Jenis Data.....	44
4.2.2. Teknik Pengumpulan data.....	45
4.3. Metode Analisis Data.....	46
4.3.1. Analisis Deskriptif.....	46
4.3.2. Analisa Kuantitatif.....	46

### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian.....	49
5.2. Profil Agroindustri "Sari Kedelai Nony".....	50
5.3. Macam-Macam Usaha Agroindustri "Sari Kedelai Nony".....	54
5.4. Karakteristik Agroindustri "Sari Kedelai Nony".....	55
5.4.1. Modal.....	55
5.4.2. Teknologi.....	56
5.4.3. Bahan Baku.....	57
5.4.4. Tenaga Kerja.....	58
5.5. Proses Produksi "Sari Kedelai Nony".....	59
5.6. Pemasaran "Sari Kedelai Nony".....	62
5.6.1. Saluran Pemasaran.....	62
5.7. Analisis Produksi.....	65
5.8. Analisis Biaya Agroindustri "Sari Kedelai Nony".....	69
5.8.1. Biaya Tetap.....	69
5.8.2. Biaya Variabel.....	70
5.8.3. Biaya Total.....	71
5.9. Analisis Penerimaan.....	72
5.10. Analisis Keuntungan.....	73
5.11. Analisis <i>Break Even Point</i> dan <i>R/C Ratio</i> .....	74
5.11.1. <i>Break Even Point</i> .....	74
5.11.2. <i>R/C Ratio</i> .....	77
5.12. Kendala-Kendala Dalam Agroindustri "Sari Kedelai Nony".....	78

### VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan.....	82
6.2. Saran.....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1	Industri Pertanian.....	11
2	Diagram Alir Pembuatan Sari Kedelai.....	19
3	Kurva <i>Total Fixed Cost</i> .....	23
4	Kurva <i>Variabel Cost</i> .....	23
5	Kurva <i>Total Cost</i> .....	24
6	Kurva <i>Break Even Point</i> .....	32
7	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	41
8	Alur Proses Produksi Sari Kedelai.....	61
9	Kurva <i>Break Even Point</i> .....	66
10	Grafik Rata-Rata Produksi dan Penjualan.....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1	Analisis Rata-Rata Produksi.....	87
2	Analisis Rata-Rata Biaya Bahan Baku.....	89
3	Analisis Rata-Rata Tenaga Kerja.....	90
4	Gambar Dokumentasi .....	91



## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1	Rata-Rata Biaya Kebutuhan Bahan Baku.....	58
2	Rata-Rata Jumlah Tenaga Kerja.....	59
3	Biaya Penyusutan Peralatan.....	65
4	Rata-Rata Biaya Variabel.....	70
5	Rata-Rata Biaya Total.....	71
6	Rata-Rata Produksi Sari Kedelai.....	72
7	Rata-Rata Penerimaan.....	73
8	Rata-Rata Keuntungan.....	74
9	Rata-Rata <i>Break Even Point</i> .....	75
10	Rata-Rata Nilai <i>R/C Ratio</i> .....	77



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Agroindustri merupakan perpaduan antara pertanian dan industri (Hanani, 2003). Keterkaitan antara pertanian dan industri kemudian menjadi sistem pertanian dengan basis industri. Agroindustri seperti industri pengolahan mampu mengubah produk sederhana menjadi produk yang lebih memiliki nilai produk yang berkualitas, yang pada akhirnya akan memperkuat daya saing produk agroindustri dengan produk industri besar. Produk yang dihasilkan agroindustri memiliki nilai tambah dan pangsa pasar yang besar, sehingga kemajuan yang dicapai dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian nasional secara keseluruhan. Agroindustri memiliki keterkaitan yang besar baik ke hulu maupun ke hilir, sehingga mampu menarik kemajuan sektor-sektor lainnya. Agroindustri juga memiliki bahan baku lokal yang dapat diperbaharui, sehingga tidak dikawatirkan akan terjadi kehabisan persediaan bahan baku. Keberadaan agroindustri sama halnya menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu supaya keberadaan agroindustri dapat dinikmati dan dilakukan oleh masyarakat pedesaan, maka agroindustri didorong untuk tumbuh dan berkembang di pedesaan dengan modal industri rumah tangga. Dengan demikian, agroindustri yang ada sebanyak mungkin melibatkan masyarakat pedesaan sehingga tingkat pengangguran di pedesaan dapat berkurang.

Supriyati dkk (2006) menyatakan bahwa pengembangan agroindustri masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain adalah : (a) rendahnya jaminan ketersediaan dan mutu bahan baku, (b) mutu produk agroindustri yang masih belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan pasar, khususnya pasar internasional, (c) sumberdaya manusia (SDM) yang masih belum professional, (d) sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti belum berkembangnya workshop-workshop yang mengembangkan alat-alat pengolahan, (e) teknologi pengolahan yang masih belum berkembang, (f) sumber pendanaan yang masih kecil, (g) pemasaran yang belum berkembang, (h) belum adanya kebijakan riil yang mampu mendorong berkembangnya agroindustri di dalam negeri.

Tanaman kedelai merupakan salah satu tanaman hasil pertanian yang dapat diusahakan dalam agroindustri. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap tanaman kedelai, yang mana setiap dilakukan pemanenan, hasil tanaman kedelai hanya untuk dijual tanpa pengolahan pasca panen. Oleh karena itu, perlu adanya agroindustri yang mengolah kedelai yang akan memberikan nilai tambah kedelai dan diharapkan mampu meningkatkan penerimaan dan keuntungan lebih besar bagi petani. Selalu tersedianya bahan baku, maka akan memperlancar proses produksi agroindustri.

Kedelai masuk ke Indonesia dibawa oleh pedagang Cina dan mulai dibudidayakan di Indonesia, terutama di Jawa sekitar tahun 1750. Kedelai merupakan tanaman yang memiliki sumber protein yang tinggi, yang mampu membantu penambahan energi bagi pengkonsumsi. Sesuai data LIPI (2000) bahwa kadar protein yang terkandung di dalam kedelai mencapai 36% tergantung varietas kedelai tersebut, jika varietas kedelai tersebut tinggi, maka kandungan protein didalam kedelai bisa mencapai lebih dari 36% hingga 43%. Dibandingkan dengan tanaman penghasil protein lainnya seperti beras, jagung, ketela, kacang hijau dan gandum, kandungan protein pada kedelai masih lebih tinggi. Bahkan di bandingkan dengan daging, ikan segar dan telur ayam, masih lebih tinggi kandungan protein dari kedelai.

Kedelai juga merupakan salah satu tanaman pertanian yang dapat diolah menjadi suatu produk yang mempunyai nilai ekonomis dan manfaat yang lebih atau memberikan nilai tambah suatu produk yaitu menjadi sari kedelai. Pembuatan sari kedelai telah berkembang di negara Cina dari abad ke-2 sebelum masehi dan mulai berkembang di negara lain setelah perang dunia II. Sari kedelai memiliki kadar protein dan asam amino yang hampir sama dengan susu sapi maupun kambing. Sari kedelai juga tidak mengandung kolestelor sehingga tidak mengakibatkan *Diabetes Melitus*, justru dengan mengkonsumsi sari kedelai dengan kandungan *isoflavan* yang mampu mengurangi kadar kolesterol di tubuh manusia, selain itu dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah atau *Hipertensi*. Selain itu, sari kedelai juga mengandung lemak, karbohidrat, kalsium, phosphor, zat besi, provitamin A, vitamin B kompleks (kecuali B12) dan air. Namun

minuman ini masih kurang banyak diminati oleh masyarakat karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan gizi yang terkandung didalam sari kedelai.

Agroindustri sari kedelai akan memiliki prospek ke depan yang sangat bagus mengingat banyaknya manfaat yang didapat jika mengkonsumsi sari kedelai. Agroindustri sari kedelai selain bermanfaat dalam segi kesehatan, juga dalam segi ekonomi akan mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar serta menambah penghasilan para pelaku produksi. Oleh karena itu agroindustri sari kedelai di kembangkan di desa Sambitan kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung. Agroindustri “Sari Kedelai Nony” yang bergerak dalam bidang pembuatan sari kedelai yang mengolah kedelai menjadi sari kedelai yang bermutu tinggi.

Beberapa aktifitas proses produksi dalam agroindustri seperti pengadaan bahan baku, pengolahan dan pemasaran hasil merupakan salah satu kunci dalam agroindustri. Ketiga aktifitas ini mempunyai keterkaitan yang erat dan merupakan kesatuan yang utuh, sehingga jika terjadi kesalahan dalam satu aktifitas tertentu, maka akan mempengaruhi output yang dihasilkan. Oleh karena itu, proses produksi pembuatan sari kedelai untuk menjadi produk yang siap jual menjadi salah satu hal yang penting bagi pengusaha, semakin efisien suatu agroindustri melakukan aktifitas proses produksi, maka semakin besar pendapatan yang akan diterima. Demikian pula dengan kegiatan pemasaran yang mengikuti suatu kegiatan agroindustri, bila saluran pemasaran yang ada pendek, maka harga ditingkat konsumen dan produsen tidak berbeda jauh yang mana akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha, dan jika saluran pemasaran lebih panjang, maka selisih harga antara konsumen dan produsen akan lebih tinggi.

Saluran pemasaran menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat keuntungan suatu agroindustri sari kedelai. Analisis keuntungan agroindustri sari kedelai itu sendiri merupakan suatu analisis yang didasarkan pada harga-harga riil dari apa yang sebenarnya terjadi. Hal yang akan dianalisis adalah biaya dan manfaat dari kegiatan pengolahan sari kedelai mulai dari pembelian bahan baku hingga pada penjualan produk sari kedelai. Selain itu, analisis keuntungan juga akan memberikan gambaran penilaian kinerja perusahaan serta prospek usaha di

masa akan datang. Analisis keuntungan akan memberikan informasi sejauh mana posisi perusahaan terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan industri. Analisis keuntungan agroindustri sari kedelai dilakukan terhadap agroindustri sari kedelai yang sudah ada saat ini, untuk mendapatkan gambaran besarnya biaya yang telah dikeluarkan dan dibandingkan dengan besarnya manfaat yang telah diperoleh serta gambaran biaya manfaat di masa akan datang. Berdasarkan hasil analisis keuntungan tersebut, diharapkan dapat dijadikan acuan bagi analisis kelayakan usaha agroindustri sari kedelai di Indonesia.

Melihat permasalahan diatas maka perlu diupayakan agar usaha pembuatan sari kedelai dapat dikembangkan lebih lanjut dan berjalan secara kontinyu dan mampu memberikan lapangan kerja baru yang dapat mensejahterakan masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan pengusaha sari kedelai. Sehingga penting untuk dilakukan penelitian analisis keuntungan dan kendala agroindustri sari kedelai di Agroindustri “Sari Kedelai Nony”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Adanya agroindustri sari kedelai di Desa Sambitan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung ini sesungguhnya merupakan potensi tersendiri yang diharapkan mampu menyerap banyak tenaga kerja yang akan dijadikan peluang kerja baru bagi penduduk sekitarnya. Agroindustri sari kedelai ini dapat digunakan sebagai usaha sampingan dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat yang rata-rata masih cukup rendah. Adanya kemudahan dalam mendapatkan bahan baku bagi suatu perusahaan dan jaminan pasar untuk produk yang menjadi bahan baku utama usaha tersebut, akan menciptakan suatu bentuk simbiosis yang saling menguntungkan di antara pengusaha dan petani. Melihat peranan dan potensi yang dimiliki maka Agroindustri sari kedelai ini perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan agar mampu mengembangkan usahanya dan memperluas pasar.

Desa Sambitan merupakan salah satu desa penghasil kedelai di Tulungagung, karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kedelai dan petani padi. Tanah di desa Sambitan termasuk tanah dengan curah hujan yang cukup rendah, sehingga sedikit kekurangan air. Oleh karena itu,

masyarakat di desa tersebut cenderung untuk melakukan budidaya tanaman kemarau seperti kedelai. Kedelai yang mempunyai banyak manfaat, baik kesehatan maupun peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Banyaknya potensi yang bisa dikembangkan di desa tersebut, dengan tersedianya bahan baku dan mudahnya memperoleh bahan baku, maka untuk memberikan nilai tambah kedelai diperlukan adanya agroindustri sari kedelai.

Agroindustri sari kedelai di desa Sambitan merupakan usaha yang berskala kecil yang berkembang di pedesaan dan masih tergolong tradisional, serta tersebar dalam unit-unit usaha kecil. Salah satu contohnya adalah Agroindustri “Sari Kedelai Nony” yang terletak di Desa Sambitan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung yang merupakan suatu agroindustri yang bergerak dalam bidang pertanian yaitu produksi sari kedelai. Agroindustri “Sari Kedelai Nony” memanfaatkan hasil pertanian seperti kedelai diolah menjadi produk olahan sari kedelai.

Dalam mendirikan sebuah agroindustri, seperti agroindustri “Sari Kedelai Nony”, pelaku usaha akan menghadapi berbagai masalah, dari input hingga output. Harga bahan baku sari kedelai yang fluktuatif, sering terjadinya naik turun harga yang begitu cepat, maka pengusaha mengalami kesulitan dalam penentuan harga, jika harga produk tetap, maka pendapatan yang diperoleh akan memberikan keuntungan yang sedikit bahkan terjadi kerugian, dimana akan terjadi biaya produksi lebih besar daripada penerimaan. Akan tetapi, jika harga produk dinaikkan, maka dikawatirkan akan terjadi penurunan permintaan sari kedelai, jika harga naik konsumen akan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak mengkonsumsi sari kedelai, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan menurun.

Pemasaran produk sari kedelai masih tergolong sederhana, hanya melalui *door to door* dan di pasar-pasar tradisional, bahkan terkadang pelaku usaha melakukan pemasaran sendiri dengan berkeliling ke berbagai daerah untuk menjual produk sari kedelai mereka. Hal ini dilakukan karena peningkatan permintaan masyarakat akan sari kedelai. Permintaan sari kedelai yang semakin meningkat dilihat dari manfaat dan harga yang dapat dijangkau oleh berbagai

kalangan masyarakat, baik menengah kebawah maupun menengah keatas. Namun peningkatan permintaan ini belum mampu diimbangi dengan peningkatan produksi. Hal ini disebabkan oleh persediaan bahan baku yang tidak stabil, masih minimnya alat transportasi dan kurangnya media promosi yang digunakan sebagai pendukung pemasaran dan adanya keterbatasan modal yang berpengaruh pada investasi peralatan produksi sehingga teknologi yang digunakan masih sederhana. Padahal penerapan teknologi yang digunakan dalam proses produksi akan menentukan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

Agroindustri sari kedelai merupakan usaha yang masih tergolong baru, sehingga masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha seperti yang telah diuraikan diatas, namun dibalik permasalahan tersebut juga terdapat potensi yang mampu memberikan keuntungan baik untuk pelaku usaha maupun masyarakat sekitar dengan terbukanya lapangan kerja baru. Dari permasalahan dan potensi tersebut, maka secara umum permasalahan penelitian dapat dirumuskan sejauh mana agroindustri sari kedelai dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Untuk merumuskan suatu masalah diperlukan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai pendukung perumusan masalah. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya, penerimaan dan keuntungan dari agroindustri “Sari Kedelai Nony”
2. Bagaimana kelayakan agroindustri sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” ditinjau dari segi finansial usaha

Dari pertanyaan penelitian tersebut dapat maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh agroindustri “Sari Kedelai Nony” akan menunjukkan bahwa agroindustri tersebut mampu berkembang atau tidak dapat berkembang di masa mendatang
2. Besarnya biaya dan penerimaan yang diperoleh agroindustri “Sari Kedelai Nony” menunjukkan tingkat keuntungan agroindustri.

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis biaya dan penerimaan agroindustri sari kedelai di Agroindustri “Sari Kedelai Nony”
2. Menganalisis tingkat keuntungan agroindustri sari kedelai di Agroindustri “Sari Kedelai Nony”
3. Menganalisis *Break Even Point* dan *R/C Ratio* agroindustri sari kedelai di Agroindustri “Sari Kedelai Nony”
4. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dan solusi sementara agroindustri sari kedelai di Agroindustri “Sari Kedelai Nony”.

### 1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian di Agroindustri sari kedelai ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi pengusaha susu kedelai dalam mengembangkan usaha yang serupa
2. Bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai keterkaitan dalam agroindustri sari kedelai
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat untuk lebih memperhatikan dan membantu pengembangan agroindustri sari kedelai.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Telaah Penelitian Terdahulu

Trisnawati (2006) dalam penelitiannya tentang Pembuatan Minyak Kelapa Murni atau *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang telah dilakukan di sentra produksi kelapa di Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Hasil analisis kelayakan finansial dengan R/C ratio sebesar 1,21 menunjukkan bahwa usaha pembuatan minyak kelapa murni ini layak untuk diusahakan. Pengolahan minyak kelapa murni menghasilkan dua jenis produk, yaitu minyak kelapa murni dan minyak kelentik. Produktivitasnya berturut-turut 6,38 liter dan 9,12 liter per 100 butir kelapa. Titik impas harga minyak kelapa murni Rp 13.403,08 per liter dan titik impas produksinya 2,85 liter; sementara titik impas harga minyak kelentik Rp 13.456,10 per liter dan titik impas produksinya 18,31 liter.

Analisis kelayakan finansial usaha industri rumahtangga pembuatan nata lontar yang diteliti oleh Kadir (2008). Dalam penelitian ini, kelayakan usaha pembuatan produk nata dinilai berdasarkan dua ukuran yaitu, (BCR), dan (BEP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembuatan produk nata memiliki BCR sebesar 0,417. Hal ini menyarankan bahwa pembuatan produk nata belum layak dikembangkan sebagai suatu usaha industri rumah tangga bila rendemennya rendah. Pembuatan nata lontar layak dikembangkan sebagai usaha industri rumah tangga bila rendemennya dapat ditingkatkan diatas 85%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2004) dalam skripsi yang berjudul analisis perbandingan kelayakan finansial dan nilai tambah agroindustri jenang salak pada skala kecil dan rumahtangga. Keuntungan yang di peroleh pengrajin jenang salak skala kecil lebih besar daripada skala rumahtangga. Keuntungan pada skala rumahtangga sebesar Rp 54.194 (19,9%) dan skala kecil Rp 76.594 (20%) per satu kali produksi. Adanya perbedaan keuntungan tersebut dipengaruhi oleh kapasitas penggunaan bahan baku, harga bahan baku dan harga jual jenang salak. Nilai R/C rasio pada skala rumah tangga sebesar 1,18 dan pada skala kecil sebesar 1,20, perbedaan tingkat nilai rasio ini dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya.

produksi. Dilihat dari nilai R/C rasio, maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri jenang salak pada skala kecil lebih layak dikembangkan dari pada skala rumahtangga karena agroindustri jenang salak pada skala kecil memberikan keuntungan yang lebih besar.

Salah satu penelitian tentang analisis perbandingan keuntungan, efisiensi dan produktifitas tenaga kerja pada agroindustri tempe skala kecil dan rumahtangga di Desa Gunungsari, Kecamatan Bawureno, Kabupaten Bojonegoro. Diperoleh hasil penelitian bahwa keuntungan skala kecil lebih besar di bandingkan skala rumahtangga. Besarnya keuntungan pada skala kecil mencapai Rp 10.264,51 per hari atau Rp 392,04/Kg kedelai per hari, sedangkan skala rumah tangga sebesar Rp 666,95 per hari atau Rp 150,93/Kg kedelai per hari. Nilai R/C rasio pada agroindustri tempa skala kecil lebih besar daripada skala rumah tangga yaitu berturut-turut sebesar 1,144 dan 1,054. Apabila dilihat dari besarnya nilai R/C rasio yang lebih dari 1, maka kedua skala usaha agroindustri tempe tersebut menguntungkan dan layak untuk di kembangkan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2001) tentang prospek pengembangan agroindustri manisan toga pada usaha skala kecil di Junrejo Batu-Malang (studi kasus di CV. Alindra Wisam dan UD. Ragil). Menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh CV. Alindra Wisma lebih kecil daripada UD. Ragil yaitu sebesar Rp 257.109,00 dan Rp 290.648,00. BEP unit perbulan yang dicapai CV. Aliandra sebanyak 3 unit dengan penerimaan Rp 13.832,00 sedangkan pada UD. Ragil sebanyak 10 unit dengan penerimaan sebesar 16.184,00. Hal ini berarti kedua agroindustri tersebut melampaui tingkat BEP sehingga kedua usaha ini sudah menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Penelitian yang berjudul Analisis Kelayakan Agroindustri “Sari Kedele Nony” di Desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung menggunakan analisis biaya, penerimaan dan keuntungan serta analisis kelayakan finansial yaitu BEP (*Break Even Point*) dan *R/C Ratio* untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha. Berdasarkan tinjauan pada penelitian sebelumnya, bahwa agroindustri memang layak dikembangkan meskipun banyak masalah yang dihadapi. Namun di samping itu, agroindustri juga memiliki potensi yang besar

sehingga memiliki prospek usaha yang bagus di masa mendatang, seperti halnya agroindustri sari kedelai. Agroindustri sari kedelai masih mempunyai banyak kendala dan masalah mulai dari produksi hingga pemasaran produk sari kedelai sehingga perlu adanya pengembangan agroindustri untuk mengetahui seberapa layak agroindustri tersebut dijalankan. Dalam pengembangan agroindustri perlu adanya pemberdayaan usaha melalui peningkatan mutu produksi sari kedelai, peminjaman modal dari lembaga keuangan atau bank dan bantuan modal dari pemerintah. Pengembangan agroindustri juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan dari agroindustri tersebut, seperti kualitas produk, penguasaan teknologi, dan pemasaran produk. Karena apabila tidak memperhatikan beberapa hal tersebut, maka dapat menghambat dalam pengembangan agroindustri sari kedelai, sehingga agroindustri sari kedelai dapat dikatakan tidak layak untuk dikembangkan.

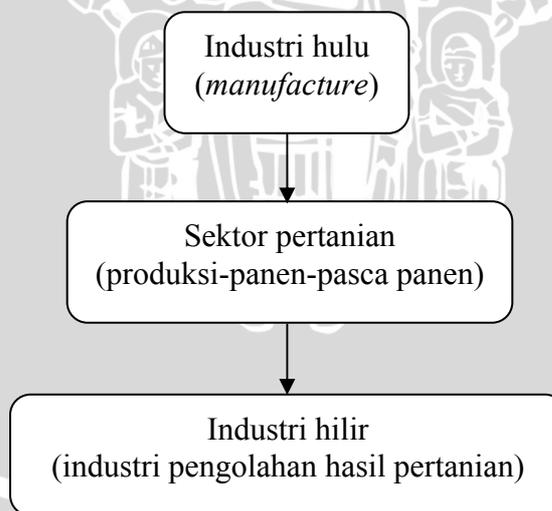
## 2.2. Pengertian Agroindustri

Agroindustri dapat diartikan menjadi dua hal, yakni pertama agroindustri adalah agroindustri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Menurut FAO suatu industri yang menggunakan bahan baku dari pertanian minimal 20 % dari jumlah bahan baku yang digunakan disebut agroindustri. Pengertian agroindustri yang kedua adalah agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri.

Agroindustri pada dasarnya merupakan perpaduan antara dua hal yakni pertanian dan industri. Keterkaitan antara dua hal inilah yang kemudian menjadi sistem pertanian dengan basis industri, yang selanjutnya dinamakan agroindustri. Yakni industri yang terkait dengan pertanian terutama pada sisi penanganan pasca panen. Karena itu, agroindustri seringkali identik dengan teknologi pasca panen meski sebenarnya menyangkut pertanian yang lebih luas (Hanani, 2003)

Menurut Soekartawi (1996), Pengertian Agroindustri dalam arti luas meliputi :

1. Dua jenis industri pengolahan yang berkaitan langsung dengan produksi primer :
  - a. Industri hulu atau industri pengolahan input pertama (pupuk, pestisida, peralatan pertanian dan lain-lain). Industri ini tidak selalu berlokasi di pedesaan dan juga cenderung banyak berkaitan sangat lemah dengan ekonomi pedesaan. Industry ini cenderung padat modal dengan skala yang besar.
  - b. Industri hilir atau industri pengolahan hasil pertanian  
Dalam hal ini, batas antara industri pengolahan hasil pertanian dengan industri makanan sering tidak jelas. Pada umumnya batasan dari industri pengolahan adalah mencakup tahapan pengolahan pertama saja, misalnya pengeringan dan pengolahan tembakau tapi bukan industri rokok.
2. Industri pertanian yaitu bentuk-bentuk organisasi produk primer yang mengarah ke organisasi industri.



**Gambar 1.** Industri Pertanian

Gambar 1 diatas menunjukkan sistem komoditas industri pertanian yang terdiri dari tiga golongan agroindustri yaitu industri hulu meliputi pabrik alat-alat pertanian, pupuk, pestisida sebagai industri pemasok bagi kebutuhan industri pertanian. Industri pertanian sebagai industri utama meliputi perikanan, pertanian,

peternakan dan kehutanan. Sedangkan industri yang ketiga adalah industri hilir berfungsi mengolah hasil-hasil pertanian.

### **2.2.1. Peranan Agroindustri**

Sumbangan agroindustri terhadap pembangunan ekonomi nasional diwujudkan antara lain dalam bentuk penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas produk pertanian, perwujudan pemerataan pembangunan diberbagai pelosok seluruh tanah air, mendorong terjadinya ekspor komoditi pertanian dan meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian. Pentingnya agroindustri sebagai suatu pendekatan pembangunan pertanian dapat dilihat dari kontribusinya terhadap kemampuan kegiatan agroindustri untuk peningkatan pendapatan pelaku agribisnis, kemampuan menyerap banyak tenaga kerja, kemampuan meningkatkan dan perolehan devisa serta mampu mendorong tumbuhnya industri yang luas.

### **2.2.2. Pengembangan Agroindustri**

Dalam pengembangan agribisnis diperlukan agroindustri yang berorientasi pada pedesaan. Agroindustri yang demikian ini akan memanfaatkan kelebihan tenaga kerja yang ada di pedesaan, sehingga dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan tenaga kerja di pedesaan. Agroindustri di pedesaan tradisional yang telah ada perlu dikembangkan agar produktivitasnya tinggi. Agar diperoleh keterkaitan optimal agroindustri yang ingin didorong adalah tumbuh dan berkembangnya spesialisasi usaha industri pengolahan pada setiap rantai agribisnis dan diversifikasi pengolahan yang menumbuhkan peningkatan nilai tambah industri yang kaya dengan keterkaitan serta perluasan bidang usaha dan lapangan kerja. Supaya bisa dilakukan dan dinikmati oleh pedesaan, maka agroindustri harus didorong untuk tumbuh di pedesaan dengan modal industri rumah tangga. Dengan demikian, sebanyak mungkin penduduk pedesaan dapat terlibat tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip efisiensi. (Hanani, 2003)

### 2.2.3. Skala Usaha

Berdasarkan jumlah pekerja, skala usaha sektor industri di kategorikan menjadi 3 kelompok (BPS, 1990) yaitu : industri rumah tangga dengan 1-4 pekerja, industri kecil dengan 5-19 orang pekerja dan industri sedang dan besar dengan pekerja lebih dari atau sama dengan 20 orang pekerja.

Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomer : 13/M/Sk/1/3/1990 menyatakan bahwa syarat-syarat industri rumah tangga adalah :

1. Kriteria bidang usaha dalam kelompok industri ini adalah sebagai berikut :
  - a. Investasi yang mencakup bangunan, mesin dan peralatan dengan nilai seluruhnya tidak lebih dari 30 juta
  - b. Pemilik adalah warga negara Indonesia
2. Jenis industri yang tidak termasuk dalam kelompok industri kecil, meskipun memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah industri yang perkembangan teknologinya pesat yang dapat mengganggu kesehatan manusia, keselamatan dan keamanan umum serta lingkungan yang pencegahannya memerlukan peralatan dengan biaya yang tinggi, yang penetapannya akan ditetapkan secara tersendiri dengan Surat keputusan Menteri.

Industri kecil menurut Surat Keputusan Presiden Nomor 144/1990 diuraikan dengan :

1. Sekurang-kurangnya 50% modal saham milik pribumi
2. Lebih dari separuh Dewan Komisariat dan Direksi perusahaan adalah pribumi
3. Jumlah modal kekayaan bersih perusahaan
  - a. < Rp 25 juta untuk perdagangan dan jasa serta lainnya
  - b. < Rp 100 juta untuk bidang konstruksi dan industri.

Berdasarkan beberapa kriteria diatas, maka jenis industri pada penelitian ini digolongkan sebagai industri kecil dilihat dari segi jumlah pekerja, modal dan teknologi.

### 2.3. Tinjauan Umum Tentang Kedelai

Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur seperti kecap, tahu, dan tempe. Berdasarkan peninggalan arkeologi, tanaman ini telah dibudidayakan sejak 3500 tahun yang lalu di Asia Timur. Kedelai putih diperkenalkan ke Nusantara oleh pendatang dari Cina sejak maraknya perdagangan dengan Tiongkok, sementara kedelai hitam sudah dikenal lama orang penduduk setempat. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Penghasil kedelai utama dunia adalah Amerika Serikat meskipun kedelai praktis baru dibudidayakan masyarakat di luar Asia setelah 1910.

Kedelai dikenal dengan berbagai nama: sojaboom, soja, soja bohne, soybean, kedelai, kacang ramang, kacang bulu, kacang gimbol, retak mejong, kacang bulu, kacang jepun, dekenana, demekun, dele, kadele, kadang jepun, lebuwi bawak, lawui, sarupapa tiak, dole, kadule, puwe mon, kacang kuning (aceh) dan gadelei. Berbagai nama ini menunjukkan bahwa kedelai telah lama dikenal di Indonesia.

#### 2.3.1. Keanekaragaman dan Budidaya

Kedelai yang dibudidayakan sebenarnya terdiri dari paling tidak dua spesies: *Glycine max* (disebut kedelai putih, yang bijinya bisa berwarna kuning, agak putih, atau hijau) dan *Glycine soja* (kedelai hitam, berbiji hitam). *G. max* merupakan tanaman asli daerah Asia subtropik seperti RRC dan Jepang selatan, sementara *G. soja* merupakan tanaman asli Asia tropis di Asia Tenggara. Tanaman ini telah menyebar ke Jepang, Korea, Asia Tenggara dan Indonesia. Beberapa kultivar kedelai putih budidaya di Indonesia, di antaranya adalah Ringgit, Orba, Lokon, Darros, dan Wilis. Edamame adalah sejenis kedelai berbiji besar berwarna hijau yang belum lama dikenal di Indonesia dan berasal dari Jepang.

Kedelai dibudidayakan di lahan sawah maupun lahan kering (ladang). Penanaman biasanya dilakukan pada akhir musim penghujan, setelah panen padi.

Pengerjaan tanah biasanya minimal. Biji dimasukkan langsung pada lubang-lubang yang dibuat. Biasanya berjarak 20-30 cm. Pemupukan dasar nitrogen dan fosfat diperlukan, namun setelah tanaman tumbuh penambahan nitrogen tidak memberikan keuntungan apa pun. Lahan yang belum pernah ditanami kedelai dianjurkan diberi "starter" bakteri pengikat nitrogen *Bradyrhizobium japonicum* untuk membantu pertumbuhan tanaman. Penugalan tanah dilakukan pada saat tanaman remaja (fase vegetatif awal), sekaligus sebagai pembersihan dari gulma dan tahap pemupukan fosfat kedua. Menjelang berbunga pemupukan kalium dianjurkan walaupun banyak petani yang mengabaikan untuk menghemat biaya.

### 2.3.2. Fisiologi Tanaman Kedelai

Kedelai merupakan terna dikotil semusim dengan percabangan sedikit, sistem perakaran akar tunggang, dan batang berkambium. Kedelai dapat berubah penampilan menjadi tumbuhan setengah merambat dalam keadaan pencahayaan rendah. Kedelai, khususnya kedelai putih dari daerah subtropik, juga merupakan tanaman hari-pendek dengan waktu kritis rata-rata 13 jam. Ia akan segera berbunga apabila pada masa siap berbunga panjang hari kurang dari 13 jam. Ini menjelaskan rendahnya produksi di daerah tropika, karena tanaman terlalu dini berbunga.

#### a. Biji

Biji kedelai berkeping dua, terbungkus kulit biji dan tidak mengandung jaringan endosperma. Embrio terletak diantara keping biji. Warna kulit biji kuning, hitam, hijau, coklat. Pusar biji (hilum) adalah jaringan bekas biji melekat pada dinding buah. Bentuk biji kedelai umumnya bulat lonjong tetapi ada pula yang bundar atau bulat agak pipih.

#### b. Kecambah

Biji kedelai yang kering akan berkecambah bila memperoleh air yang cukup. Kecambah kedelai tergolong epigeous, yaitu keping biji muncul diatas tanah. Warna hipokotil, yaitu bagian batang kecambah dibawah keping, ungu atau hijau yang berhubungan dengan warna bunga. Kedelai yang berhipokotil ungu

berbunga ungu, sedang yang berhipokotil hijau berbunga putih. Kecambah kedelai dapat digunakan sebagai sayuran (*tauge*).

### c. Perakaran

Tanaman kedelai mempunyai akar tunggang yang membentuk akar-akar cabang yang tumbuh menyamping (*horizontal*) tidak jauh dari permukaan tanah. Jika kelembapan tanah turun, akar akan berkembang lebih ke dalam agar dapat menyerap unsur hara dan air. Pertumbuhan ke samping dapat mencapai jarak 40 cm dengan kedalaman hingga 120 cm. Selain berfungsi sebagai tempat bertumpunya tanaman dan alat pengangkut air maupun unsur hara, akar tanaman kedelai juga merupakan tempat terbentuknya bintil-bintil akar. Bintil akar tersebut berupa koloni dari bakteri pengikat nitrogen *Bradyrhizobium japonicum* yang bersimbiosis secara mutualis dengan kedelai. Pada tanah yang telah mengandung bakteri ini, bintil akar mulai terbentuk sekitar 15 – 20 hari setelah tanam. Bakteri bintil akar dapat mengikat nitrogen langsung dari udara dalam bentuk gas N<sub>2</sub> yang kemudian dapat digunakan oleh kedelai setelah dioksidasi menjadi nitrat (NO<sub>3</sub>).

### d. Batang

Kedelai berbatang dengan tinggi 30–100 cm. Batang dapat membentuk 3 – 6 cabang, tetapi bila jarak antar tanaman rapat, cabang menjadi berkurang, atau tidak bercabang sama sekali. Tipe pertumbuhan batang dapat dibedakan menjadi terbatas (*determinate*), tidak terbatas (*indeterminate*), dan setengah terbatas (*semi-indeterminate*). Tipe terbatas memiliki ciri khas berbunga serentak dan mengakhiri pertumbuhan meninggi. Tanaman pendek sampai sedang, ujung batang hampir sama besar dengan batang bagian tengah, daun teratas sama besar dengan daun batang tengah. Tipe tidak terbatas memiliki ciri berbunga secara bertahap dari bawah ke atas dan tumbuhan terus tumbuh. Tanaman berpostur sedang sampai tinggi, ujung batang lebih kecil dari bagian tengah. Tipe setengah terbatas memiliki karakteristik antara kedua tipe lainnya.

### e. Bunga

Bunga kedelai termasuk bunga sempurna yaitu setiap bunga mempunyai alat jantan dan alat betina. Penyerbukan terjadi pada saat mahkota bunga masih

menutup sehingga kemungkinan kawin silang alami amat kecil. Bunga terletak pada ruas-ruas batang, berwarna ungu atau putih. Tidak semua bunga dapat menjadi polong walaupun telah terjadi penyerbukan secara sempurna. Sekitar 60% bunga rontok sebelum membentuk polong.

#### **f. Buah**

Buah kedelai berbentuk polong. Setiap tanaman mampu menghasilkan 100-250 polong. Polong kedelai berbulu dan berwarna kuning kecoklatan atau abu-abu. Selama proses pematangan buah, polong yang mula-mula berwarna hijau akan berubah menjadi kehitaman.

#### **g. Daun**

Pada buku (*nodus*) pertama tanaman yang tumbuh dari biji terbentuk sepasang daun tunggal. Selanjutnya, pada semua buku di atasnya terbentuk daun majemuk selalu dengan tiga helai. Helai daun tunggal memiliki tangkai pendek dan daun bertiga mempunyai tangkai agak panjang. Masing-masing daun berbentuk oval, tipis, dan berwarna hijau. Permukaan daun berbulu halus (*trichoma*) pada kedua sisi. Tunas atau bunga akan muncul pada ketiak tangkai daun majemuk. Setelah tua, daun menguning dan gugur, mulai dari daun yang menempel di bagian bawah batang (Anonymous, 2010).

### **2.4. Tinjauan Tentang Sari Kedelai**

Menurut Hartinah (1993), bahwa susu kacang atau sari kedelai adalah semacam minuman yang dibuat daripada kacang kuning, mendapat namanya karena minuman ini berwarna putih kekuningan mirip dengan susu. Susu ini juga dikenal sebagai susu kedelai atau sari kedelai di Indonesia. Sari kedelai memiliki komposisi yang mirip dengan susu: 3,5% protein, 2% lemak, serta 2,9% karbohidrat.

#### **2.4.1. Asal mula Sari Kedelai**

Dalam Wikipedia (2010) Sari kedelai telah ada di Tiongkok selama ribuan tahun, tepatnya 1900 tahun lalu. Tercatat bahwa Raja Huainan, Liu An dari Dinasti Han karena sang ibu sakit tak dapat mengunyah makanan keras, Liu An

kemudian menggiling kacang kuning yang telah direndam selama beberapa waktu menjadi cairan yang kemudian dikenal sebagai sari kedelai. Penyakit sang ibu kemudian berangsur membaik menyebabkan sari kedelai kemudian menyebar luas ke masyarakat. Sari kedelai menjadi minuman umum di dalam kebudayaan Tionghoa karena cocok diminum sepanjang tahun.

#### 2.4.2. Cara Pembuatan Sari Kedelai

##### A. Bahan-bahan:

1. Kacang Kedelai - 1 kg
2. Gula pasir - sesuai selera
3. Garam – secukupnya
4. Daun Pandan - dua helai

##### B. Peralatan:

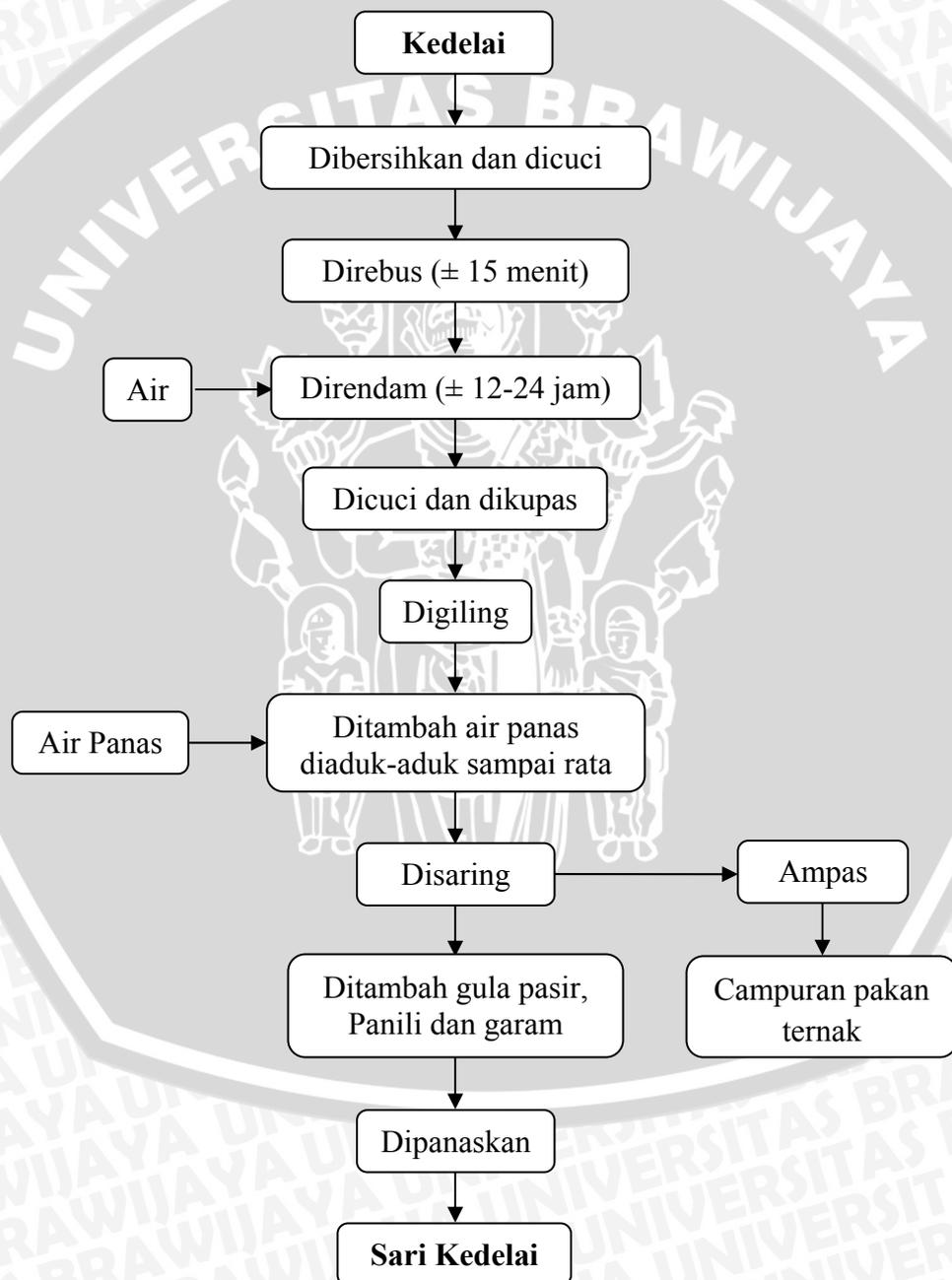
1. Blender
2. Kompor
3. Panci
4. Saringan kelapa (kain bersih)

##### C. Cara pembuatan:

1. Kedelai dicuci bersih lalu direndam di air bersih selama 6 - 9 jam, kira-kira sampai mengembang dan empuk. Gantilah airnya setiap 3 jam sekali.
2. Setelah itu bilas dengan air bersih sampai bersih.
3. Kemudian direbus sampai matang / agak empuk, tiriskan dan kemudian kupas kulitnya.
4. Setelah agak dingin lalu diblender dengan perbandingan 8 liter air tiap 1 kg kedelai.
5. Kemudian hasilnya disaring dengan saringan kelapa atau dengan kain yang bersih. Penyaringan dapat dilakukan beberapa kali agar susu yang dihasilkan lebih baik.
6. Hasilnya berupa susu mentah kemudian direbus hingga mendidih sekali saja.

7. Kecilkan api dan biarkan di atas api sampai kurang lebih 45 menit. Atau cukup sampai mengeluarkan asap tipis (tidak sampai mendidih).
8. Sebelum mendidih tambahkan gula dan garam sesuai selera, juga masukkan daun pandan untuk penambah aroma.

#### D. Diagram Alir Pembuatan sari kedelai atau susu kedelai



Gambar 2. Diagram Alir Pembuatan Sari Kedelai

#### 2.4.3. Kandungan Gizi dan Manfaat Sari Kedelai

Vani (2008) dalam artikel manfaat susu kedelai mengatakan bahwa sari kedelai mengandung banyak sekali gizi dan manfaat di dalamnya, selain sebagai pengganti susu sapi, bahkan jauh lebih kaya akan gizi dibandingkan susu sapi, sari kedelai juga dapat dijadikan alternatif terbaik pengganti susu formula yang kecenderungan mengandung bakteri jahat yang membahayakan kesehatan balita dan anak-anak. Kandungan dan manfaat yang terdapat dalam sari kedelai adalah:

- a. Protein, protein yang terkandung dalam sari kedelai berguna untuk pertumbuhan, perbaikan jaringan yang rusak, penambah imunitas tubuh. Protein pada susu kedelai tersusun oleh sejumlah asam amino (*lesitin / HDL, arginin, lisin, glisin, niasin, leusin, isoleusin, treonin, triptofan, fenilalanin*). Protein yang terkandung dalam kedelai diketahui kaya akan asam amino arginin dan glisin yang merupakan komponen penyusun hormon insulin dan glukogen yang disekresi oleh kelenjar pankreas dalam tubuh kita.
- b. Lemak Nabati, sangat baik untuk tubuh manusia.
- c. Karbohidrat, sebagai sumber energi atau tenaga didalam tubuh
- d. Serat / *fiber*, berguna untuk system pencernaan dalam tubuh.
- e. Vitamin A, pada biji kedelai berasal dari *karoten*, yang merupakan bahan dasar vitamin A, membantu kelancaran fungsi organ penglihatan dan pertumbuhan tulang.
- f. Vitamin B1, Vitamin B1 atau yang sering disebut *tianin* sangat berperan dalam reaksi-reaksi dalam tubuh yang menghasilkan energi
- g. Vitamin B2, disebut juga *flavin*, merupakan pigmen yang banyak terdapat pada susu, bail susu sapi susu manusia, maupun susu kedelai.
- h. Vitamin E, melancarkan proses reproduksi dan proses menstruasi, menegah impotensi, keguguran, dan penyakit jantung *kardiovaskuler*, meningkatkan produksi air susu, membantu memperpanjang umur, dan sebagai antioksidan. Orang yang rajin mengkonsumsi antioksidan akan terlihat lebih muda ketimbang orang yang jarang mengkonsumsinya
- i. Mineral, berfungsi dalam menambah kekuatan struktur tulang, gigi, dan kuku, serta dapat menambah daya tahan tubuh terhadap gangguan penyakit. Selain

itu, mineral juga berfungsi dalam proses reproduksi pertumbuhan tulang mereka yang menuju dewasa.

- j. Polisakarida yang mampu menekan kadar glukosa dan trigliserida postprandial, serta menurunkan rasio *insulin-glukosa postprandial* (setelah makan), Asupan susu kedelai dapat membantu mengendalikan kadar gula darah yang melebihi batas normal tersebut, sehingga sangat membantu mengendalikan penyakit gula.
- k. *Isoflavon*, Ikatan sejumlah asam amino dengan vitamin dan beberapa zat gizi lainnya dalam biji kedelai ada yang membentuk *flavonoid*. *Flavonoid* adalah sejenis pigmen, seperti halnya zat hijau daun yang terdapat pada tanaman yang berwarna hijau. Senyawa ini biasanya memiliki ciri khas, yaitu mengeluarkan bau tertentu. Bau langu yang terdapat pada biji kedelai adalah salah satu tanda bahwa dalam biji tersebut terdapat *flavonoid*. Secara ilmiah, *flavonoid* sudah dibuktikan mampu mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Dan salah satu jenis *flavonoid* yang sangat banyak terdapat pada biji kedelai dan amat bermanfaat bagi kesehatan adalah *isoflavon*. Seorang peneliti Jepang, pada tahun 1998 menganjurkan setiap manusia mengkonsumsi *isoflavon* kedelai sebanyak 50-100 mg perhari.

Fungsi *isoflavon* bagi tubuh antara lain yaitu melancarkan metabolisme dalam tubuh, melancarkan pencernaan, merupakan nutrisi pelengkap, meningkatkan sistem imunitas, memperkuat struktur matriks tulang, menstabilkan tekanan darah, menurunkan kadar kolestrol darah, menstabilkan kadar gula darah. mencegah obesitas dan penyakit ginjal, mengurangi gejala jantung koroner (*kardiovaskuler*), gejala stroke, gejala rematik dan asam urat, gejala maag gejala *symptom menopause*, menghilangkan rasa lelah dan lesu, memperlambat penuaan sel, mencegah tumbuhnya kanker, terutama kanker payudara dan *prostate*, menambah daya ingat dengan meningkatkan fungsi kognitif

1. HDL (Kolesterol Baik) LDL (*Low Density Lipoprotein*) bersifat sangat mampu untuk membuat proses pengapuran pembuluh darah. Karenanya dikenal sebagai kolesterol jahat. HDL (*High Density Lipoprotein*) bersifat

sebaliknya yaitu menahan proses pengapuran dengan cara menyedot timbunan kolesterol didalam pembuluh darah, lalu membawanya ke lever dan selanjutnya dibuang melalui empedu. Oleh karenanya HDL dikenal sebagai kolesterol baik. Sebetulnya yang harus selalu di perhatikan terlebih dahulu adalah kadar kolesterol total yang harus senantiasa di jaga jangan lebih dari 200 mg % Barulah apabila seseorang mempunyai kadar kolesterol yang selalu normal, maka sebaiknya harus dilihat lagi kadar HDL nya.

m. Kalsium adalah salah satu mikro mineral yang berguna bagi tubuh manusia. 99% dari kalsium dapat ditemukan pada tulang dan 1% dialirkan pada selaput cair, di dalam struktur sel dan selaput sel. Fungsi Kalsium Merupakan mineral yang sangat penting yaitu :

1. Mempengaruhi *neurotransmitter*, peredaran darah dan fungsi otot urat
2. Membantu meningkatkan kekuatan pada tulang, guna mencegah tulang keropos (*osteoporosis*)
3. Membantu peredaran darah secara normal
4. Membantu formasi sel protein dan membantu mengatur fungsi otot
5. Mengontrol asam lemak (*fatty acids*) pada usus yang dapat mengurangi formasi sel kanker dengan tujuan mencegah terjadinya kanker usus.

## 2.5. Tinjauan Tentang Biaya, Penerimaan dan Keuntungan

### 2.5.1. Biaya

Biaya dikatakan sebagai pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh pihak produsen untuk menghasilkan semua produk. Terdapat beberapa jenis biaya dalam aktivitas produksi, tetapi pada intinya biaya produksi terdiri atas dua bagian utama, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Dianta dua jenis biaya tersebut dapat diuraikan lagi menjadi beberapa istilah biaya (Nirwana, 2003)

Biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) *Total Fixed Cost* (TFC) merupakan biaya tetap yang dikeluarkan tanpa melihat berapa banyak barang yang diproduksi. Berapapun jumlah output

yang dihasilkan biaya tetap itu sama saja. Contoh : sewa tanah, pajak, alat pertanian, iuran irigasi.

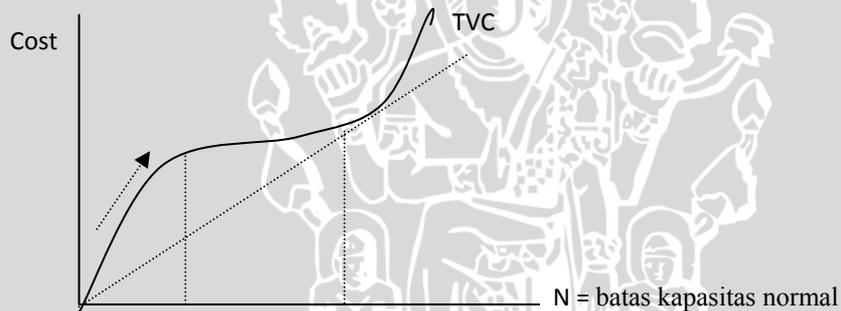


**Gambar 3.** Kurva *Total Fixed Cost*

- b) *Total Variable Cost* (TVC) merupakan biaya variabel yang besarnya tergantung berapa banyak barang yang diproduksi.

$$TVC = v \cdot Q$$

(v : biaya variabel yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit barang)

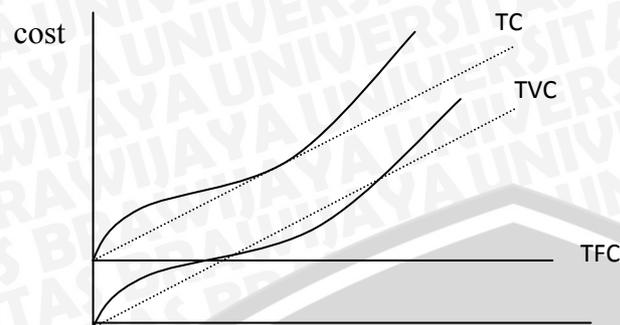


**Gambar 4.** Kurva *Variable Cost*

- c) *Total Cost* (TC) merupakan biaya yang diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :  
 TC = biaya total  
 TVC = biaya variabel total  
 TFC = biaya tetap total



**Gambar 5.** Kurva *Total Cost*

### 2.5.2. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil penjualan sejumlah produk (barang yang dihasilkan). Cara untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual produk per unit. Jika dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total perusahaan

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga jual per unit

### 2.5.3. Keuntungan

Menurut Sukirno (2002), pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh para pengusaha sebagai pembayaran dari melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Menghadapi resiko ketidakpastian dimasa yang akan datang
- Melakukan inovasi atau pembaharuan di dalam kegiatan ekonomi
- Mewujudkan kekuasaan monopoli di dalam pasar

Produsen dianggap akan selalu memilih tingkat output (Q) dimana ia bisa memperoleh keuntungan total yang maksimum.

$$(\pi) = TR (\text{Total Revenue}) - TC (\text{Total Cost})$$

Bila menggunakan analisis ekonomi, maka TC biasanya lebih besar daripada menggunakan analisis finansial.

#### 2.5.4. Arus Uang Tunai

*Cash flow* (aliran uang tunai) merupakan sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dengan kata lain adalah aliran uang kas yang terdiri dari aliran masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta berapa saldonya setiap periode.

Hal utama yang perlu selalu diperhatikan yang mendasari dalam mengatur arus kas adalah memahami dengan jelas fungsi dana atau uang yang kita miliki, kita simpan atau investasikan. Secara sederhana fungsi itu terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Fungsi likuiditas, yaitu dana yang tersedia untuk tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat dicairkan dalam waktu singkat relatif tanpa ada pengurangan investasi awal
- b. Fungsi anti inflasi, dana yang disimpan guna menghindari resiko penurunan pada daya beli di masa datang yang dapat dicairkan dengan relatif cepat
- c. *Capital growth*, dana yang diperuntukkan untuk penambahan atau perkembangan kekayaan dengan jangka waktu relatif panjang.

Biaya merupakan manfaat yang dikeluarkan atau yang dikorbankan dalam rangka mendapatkan imbalan berupa barang dan jasa, manfaat yang telah dikorbankan tersebut diukur dalam satuan rupiah melalui pengurangan aktifa atau pembebanan utang pada saat manfaat tersebut diterima. Pada saat perolehan, biaya yang dibebankan adalah manfaat sekarang dan di masa mendatang. Cara lain dalam menentukan perkiraan nilai suatu proyek adalah dengan cara mengurangi biaya pada manfaat tahun demi tahun, yang akhirnya diperoleh "*cash flow*". Perhitungan ini berguna untuk memperoleh kembali modal yang telah ditanam dan mengkompensasikan penggunaan uang untuk keperluan usaha (Pudjosumarto, 1988).

## 2.6. Tinjauan Tentang Analisis Kelayakan Usaha

Analisis Kelayakan Usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial maupun sosial benefit. Dengan adanya analisis kelayakan ini diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat dihindari.

Adapun tujuan analisis kelayakan usaha antara lain sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat keuntungan terhadap alternatif investasi
- b. Mengadakan penilaian terhadap alternatif investasi
- c. Menentukan prioritas investasi, sehingga dapat dihindari investasi yang hanya memboroskan sumber daya.

### 1. Aspek-Aspek Dalam Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha mencakup beberapa aspek antara lain: aspek pasar, aspek teknis dan operasional, aspek finansial dan aspek lingkungan serta aspek legal. Analisis kelayakan usaha yang disusun merupakan pedoman kerja, baik dalam penanaman investasi, pengeluaran biaya, cara produksi, cara melakukan pemasaran dan cara memperlakukan lingkungan organisasi. Dalam kenyataannya tidak semua aspek harus diteliti, hanya aspek yang benar-benar dibutuhkan saja yang perlu dianalisis untuk dibahas lebih lanjut.

#### A. Aspek Pasar

Pemasaran merupakan suatu fungsi bisnis yang mengidentifikasi kebutuhan pasar, mendefinisikan dan mengukur besarnya kebutuhan pasar tersebut, menentukan produk atau jasa yang dilayani dan program-program yang sesuai untuk melayani pasar yang ada dan meminta setiap jajaran organisasi untuk berusaha memberikan pelayanan yang terbaik. Analisis aspek pasar merupakan variabel pertama dan utama yang perlu dikaji dalam pembahasan studi kelayakan karena bilamana tidak ada pasar pada unit usaha yang dikaji maka keputusan

investasi perlu ditinjau kembali. Dalam aspek ini dibahas mengenai peluang pasar, penetapan pasar, dan langkah-langkah yang perlu dilakukan disamping kebijakan yang diperlukan. Dalam penentuan pasar ada beberapa kriteria pasar yang harus diukur untuk mempermudah penentuan pasar sasaran, yaitu :

- a. Pasar potensial adalah sekumpulan konsumen yang menyatakan tingkat minat yang memadai terhadap penawaran pasar.
- b. Pasar tersedia adalah sekumpulan konsumen yang mempunyai minat, pendapatan, akses dan kualifikasi untuk penawaran pasar tertentu.
- c. Pasar sasaran (pasar terlayani) adalah bagian dari pasar tersedia yang akan dimasuki oleh perusahaan berdasarkan pada kesiapan dan kebijakan perusahaan.

#### **B. Aspek Teknis dan Operasional**

Analisis aspek teknis dan operasional antara lain menentukan jenis teknologi pada produk dan jasa yang dikaji. Beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam jenis teknologi antara lain :

1. Mengkaji implementasi sistem teknis berdasarkan kondisi real.
2. Teknologi harus mudah untuk diterapkan.
3. Jenis teknologi yang digunakan harus dapat menghasilkan standar mutu yang sesuai dengan keinginan pasar.
4. Teknologi harus sesuai dengan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai skala produksi yang ekonomis.
5. Pilihan jenis teknologi yang diusulkan sering dipengaruhi oleh kemungkinan pengadaan tenaga ahli, pengadaan bahan baku, dan bahan penunjang yang diperlukan untuk penerapannya. Seringkali keterbatasan pengadaan salah satu bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas akan membatasi perencanaan proyek, serta berpengaruh pada biaya.
6. Pemilihan teknologi hendaknya dikaitkan dengan memperhatikan jumlah dana yang diperlukan untuk pembelian mesin serta peralatan yang dibutuhkan.

7. Perlu juga meninjau pengalaman penerapan teknologi yang bersangkutan oleh pihak lain di tempat lain, sehingga dapat diketahui apakah teknologi tersebut telah dapat disetarakan dengan baik.
8. Perencanaan lokasi, perencanaan tenaga kerja. Pada perencanaan tenaga kerja disini yaitu berapa jumlah pegawai dari pegawai yang telah ada yang dialokasikan sebagai pelaksana dan penanggung jawab usaha.

Pengkajian aspek teknis dalam studi kelayakan bisnis ini diperlukan untuk :

1. Mengkaji pengimplementasian sistem teknis berdasarkan kondisi saat ini.
2. Memperoleh produk dan jasa dengan kebutuhan pasar, dikaitkan dengan kualitas yang lebih baik, dan manfaat yang lebih besar dari produk yang ada saat ini bagi pelanggan.

### **C. Aspek Finansial**

Aspek finansial sangat memegang peranan penting dalam melakukan studi kelayakan usaha. Dalam melakukan usaha perlu melakukan pengkajian lebih mengenai aspek-aspek pendapatan dan biaya yang diperlukan dalam pengimplementasiannya. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan kajian pertimbangan tersendiri bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil langkah strategi terhadap penyelenggaraan usaha. Pengambilan suatu keputusan dalam memilih suatu investasi diperlukan perhitungan dan analisis yang tepat untuk menilai dan menentukan investasi yang menguntungkan ditinjau dari segi ekonomis (Anonymous, 2008).

### **D. Aspek Sosial ( Lingkungan) Usaha**

Para pakar lingkungan sangat mengawatirkan adanya suatu usaha yang didirikan akan merusak lingkungan termasuk tatanan kehidupan masyarakat akan mengalami perubahan dengan adanya usaha atau pabrik yang didirikan pada lingkungan dimana mereka tinggal. Perusakan lingkungan itu dimulai dengan penebangan pohon, penggusuran rumah-rumah penduduk, merubah fungsi lahan dan lain sebagainya. Perusakan seperti ini mau tidak mau akan membawa perubahan pada kehidupan sosial dari masyarakat disekitar lokasi usaha.

Dampak sosial yang sering muncul adalah adanya ketidakpuasan dari masyarakat disekitar lokasi usaha, baik mengenai kompensasi yang mereka terima ataupun adanya kecemburuan kepada tenaga kerja asing yang datang, sementara mereka yang sudah mempunyai banyak keturunan disekitar lokasi bahkan tidak mendapat kesempatan untuk bekerja pada usaha tersebut. Dampak lain, adanya sifat masyarakat yang acuh tak acuh terhadap proyek ini, jika jumlah mereka ini banyak maka akan sangat berbahaya bagi usaha dikemudian hari, karena jika mereka merasa tidak berkepentingan dengan adanya usaha dilokasi sekitar usaha maka mereka akan sangat mudah dihasut oleh pihak-pihak lain yang tidak senang dengan adanya pendirian usaha pada lokasi itu akan cepat berubah menjadi musuh bagi perusahaan (Iban Sofyan, 2004)

#### **E. Aspek hukum (*Legal*)**

Analisis aspek hukum mengkaji tentang legalitas usulan proyek yang akan dibangun dan dioperasikan, ini berarti bahwa setiap proyek yang akan didirikan dan dibangun diwilayah tertentu harus memenuhi hukum dan tata peraturan yang berlaku di wilayah tersebut.

Bentuk badan usaha merupakan wujud secara legal atas status dari usaha yang didirikan. Bentuk-bentuk badan usaha meliputi PT, CV, Perseorangan, Koperasi dan lain-lain. Ijin usaha merupakan wujud pengesahan secara legal dari pemerintah setempat atas jenis atau kegiatan usaha yang dijalankan. Sedangkan ijin lokasi pendirian proyek adalah wujud pengesahan secara legal dari pemerintah setempat tentang lokasi proyek. Untuk menggali data mengenai bentuk badan usaha, ijin usaha dan lokasi pendirian proyek dapat diperoleh dari sumber ekstern seperti notaris, pemda, departemen terkait maupun pemerintah setempat.

Perijinan sangat penting bagi sebuah perusahaan. Jenis perijinan yang perlu dipenuhi oleh sebuah perusahaan akan disesuaikan dengan jenis usaha yang dijalankan, bentuk badan usaha yang dipilih, skala usaha, tempat usaha serta rencana pengembangan usaha pada masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memiliki ijin usaha akan menemukan kesulitan dalam pengembangan usaha, bahkan tidak jarang perusahaan yang mendapatkan protes dari penduduk disekitarnya sehingga menimbulkan gangguan kepada masyarakat serta tidak

dimilikinya ijin tempat usaha dan ijin untuk menjalankan aktifitas usaha dari pihak terkait (Wahyu Suparyanto, 2004).

## 2.7. Analisis Kelayakan Finansial (*Financial Feasibility Analysis*)

Analisis kelayakan finansial adalah penilaian atas proyek yang didasarkan pada apakah proyek tersebut nantinya secara finansial menguntungkan atau tidak. Dengan diketahui layak atau tidaknya usaha tersebut maka membantu pengembangan dan perencanaan usaha di masa mendatang (Husnan. 1997). Kriteria yang akan digunakan dalam analisis finansial usaha pembuatan sari kedelai adalah sebagai berikut :

### A. *Break Even Point (BEP)*

Apriyono (2009) mengatakan bahwa break event point adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi atau impas (penghasilan = total biaya)

BEP amatlah penting kalau kita membuat usaha agar kita tidak mengalami kerugian, apa itu usaha jasa atau manufaktur, diantara manfaat BEP adalah :

1. alat perencanaan untuk hasilkan laba
2. Memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.
3. Mengevaluasi laba dari perusahaan secara keseluruhan
4. Mengganti system laporan yang tebal dengan grafik yang mudah dibaca dan dimengerti

Setelah mengetahui betapa manfaatnya BEP dalam usaha yang kita rintis, komponen yang berperan disini yaitu biaya, dimana biaya yang dimaksud adalah biaya variabel dan biaya tetap, dimana pada prakteknya untuk memisahkannya atau menentukan suatu biaya baik biaya variabel atau tetap bukanlah pekerjaan yang mudah. Biaya tetap sendiri adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh kita untuk produksi ataupun tidak, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang

dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produksi, jadi kalau tidak produksi maka tidak ada biaya ini.

Salah satu kelemahan dari BEP yang lain adalah Bahwa hanya ada satu macam barang yang diproduksi atau dijual. Jika lebih dari satu macam maka kombinasi atau komposisi penjualannya (*sales mix*) akan tetap konstan. Jika dilihat di jaman sekarang ini bahwa perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya mereka menciptakan banyak produk jadi sangat sulit dan ada satu asumsi lagi yaitu harga jual persatuan barang tidak akan berubah berapa pun jumlah satuan barang yang dijual atau tidak ada perubahan harga secara umum.

Untuk menghitung BEP kita bisa hitung dalam bentuk unit atau penerimaan tergantung untuk kebutuhan

Atas dasar unit (Q)

$$\text{BEP (Q)} = \frac{FC}{P - VC}$$

Atas dasar penerimaan dalam rupiah (Rp)

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Keterangan:

FC : Biaya Tetap (Rp)

P : Penerimaan per produksi (Rp)

VC : Biaya Variabel per unit (Rp)

Biaya tetap adalah total biaya yang tidak akan mengalami perubahan apabila terjadi perubahan volume produksi. Biaya tetap secara total akan selalu konstan sampai tingkat kapasitas penuh. Biaya tetap merupakan biaya yang akan selalu terjadi walaupun perusahaan tidak berproduksi. Sedangkan biaya variable adalah total biaya yang berubah-ubah tergantung dengan perubahan volume penjualan/produksi. Biaya variable akan berubah secara proposional dengan perubahan volume produksi

Menurut Hermanto (1989) mengenai Analisis Titik Impas Harga (TIH) dan Titik Impas Produksi (TIP). Analisis ini dipakai untuk membandingkan kemampuan suatu teknologi dalam mentolerir penurunan produksi atau harga sampai batas dimana penerapan teknologi tersebut masih memberikan tingkat keuntungan normal. Semakin besar nisbah produksi aktual dan harga aktual terhadap produksi minimal atau harga minimal pada tingkat keuntungan normal menunjukkan teknologi tersebut dari segi produktivitas relatif terhadap usahatani yang dikorbankan.

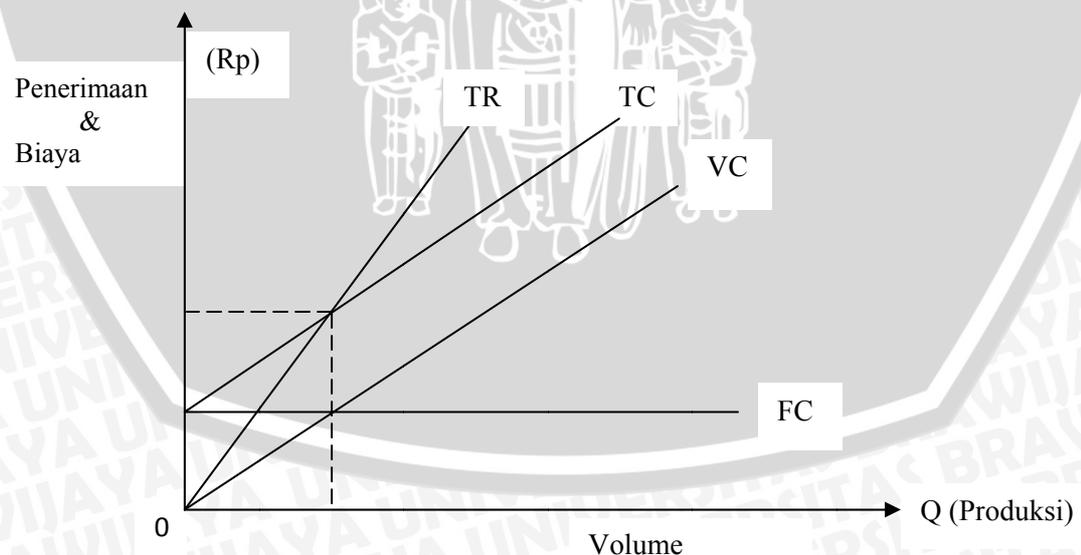
Secara matematis nilai TIP dan TIH ditulis sebagai berikut :

$$TIP = \frac{B}{P}$$

$$TIH = \frac{B}{H_p}$$

Keterangan :

- TIP = Titik Impas Produksi
- TIH = Titik Impas Harga
- B = Biaya
- H<sub>p</sub> = Harga output
- P = Produksi



**Gambar 6.** Kurva *Break Even Point* (BEP)

Keterangan :

- TR : *Total Revenue*
- Q : *Quantities*
- FC : *Fixed Cost*
- VC : *Variabel Cost*
- TC : *Total Cost*
- BEP : *Break Even Point*

Pada Gambar 6 dapat dilihat ketika tingkat produksi mencapai titik impas (BEP). BEP terletak pada perpotongan garis total penerimaan dan total biaya. Daerah sebelah kiri titik BEP yaitu bidang antara garis biaya total dengan garis penerimaan, daerah ini termasuk dalam daerah rugi. Hal ini disebabkan karena hasil penjualan lebih rendah daripada biaya total. Sedangkan daerah disebelah kanan garis biaya total dengan garis penerimaan merupakan daerah laba karena hasil penjualan lebih tinggi daripada biaya total.

**B. R/C Ratio**

Sebagai tolak ukur adalah nisbah penerimaan dan biaya atau R/C ratio. Apabila R/C ratio > 1, maka usaha layak secara finansial (Rahmanto dan Adnyana., 1998). Secara sederhana dapat ditulis :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{R}{C}$$

- Dimana, R =  $P_y \cdot Y$
- C =  $FC + VC$

Maka,  $R/C \text{ ratio} = \{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\}$

Keterangan :

- R = Penerimaan
- C = Biaya
- $P_y$  = Harga output
- Y = Output
- FC = Biaya tetap (*fixed cost*)
- VC = Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

Dengan kriteria, Jika R/C ratio > 1 maka dikatakan layak  
 Jika R/C ratio < 1 maka dikatakan tidak layak dan  
 Jika R/C ratio = 1 maka dikatakan impas (tidak untung maupun merugi).

## 2.8. Saluran Pemasaran

### 2.8.1. Definisi Saluran Pemasaran

Banyak produsen yang membuat suatu produk tidak menjual secara langsung produknya kepada konsumen akhir (*end user*), pertimbangan biaya distribusi biasanya menjadi faktor utama perusahaan memilih tidak mendistribusikannya sendirian ke konsumen akhir terutama untuk wilayah pemasaran yang belum terjangkau oleh perusahaan. Diantara produsen dan konsumen ada sekelompok perantara yang menyalurkan produk diantara mereka. Perantara ini sering disebut dengan saluran pemasaran. Saluran pemasaran adalah organisasi – organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat produk dan jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Perangkat ini lah yang menjadi alur lintas produk dari produsen ke konsumen setelah diproduksi.

Perantara pemasaran produk ini bermacam macam dan biasanya bertingkat. Untuk tingkat pertama biasanya di tempati perwakilan wilayah yang biasanya perusahaan sendiri menanganinya. Kemudian ada agen tunggal yang mencakup daerah pemasaran lebih kecil. Perlu diingat agen juga merupakan perwakilan perusahaan juga karena bisa bertindak atas nama perusahaan. Selanjutnya biasanya disusul oleh pedagang biasa yang menjual tidak hanya satu produk perusahaan. Di tingkat ini bisanya sudah sampai ke konsumen akhir tetapi ada juga yang disalurkan ke tingkat yang lebih kecil lagi seperti warung –warung yang kemudian bisa dipakai langsung oleh konsumen akhir.

Selain perantara distribusi ada satu lagi perantara penting walaupun tidak melakukan penjualan langsung namun punya andil dalam menyampaikan barang ke konsumen yaitu fasilitator seperti agen iklan, distributor, bank dan lain-lain.

Keputusan memilih saluran pemasaran adalah salah satu keputusan penting dalam pemasaran. Saluran pemasaran salah satu yang menentukan keputusan pemasaran yang lainnya seperti dalam hal penetapan harga produk (*pricing*) sangat ditentukan keputusan ini. Ketika perusahaan memilih memasarkan di toko terbatas pasti harganya pun tinggi karena ada nilai eksklusifitas. Berbeda ketika

perusahaan memasarkan di toko secara massal pasti harganya pun lebih murah. Perlu diingat juga saluran pemasaran tidak hanya melayani pasar tetapi juga menciptakan pasar (Kotler, 2006)

### **2.8.2. Strategi Saluran Pemasaran**

Menurut Kottler (2006) dalam bukunya manajemen pemasaran mengemukakan ada dua strategi yang sering digunakan perusahaan dalam mengelola saluran pemasaran terutama dalam penciptaan saluran pemasaran baru, yaitu strategi dorong dan strategi tarik. Pemakaian strategi ini tergantung keputusan perusahaan terutama tergantung popularitas produk perusahaan tersebut.

Strategi dorong dalam pelaksanaannya adalah mencoba membujuk perantara agar mau memasarkan produknya dengan memberikan fasilitas tertentu misal potongan yang tinggi dalam pembelian produk. Strategi ini cocok dilakukan untuk produk yang loyalitas mereknya masih rendah dan pilihan merek dilakukan ditoko. Strategi ini cocok untuk produk baru yang mempunyai dana promosi terbatas, sehingga mencoba menggunakan saluran pemasaran yang sudah berpengalaman dalam memasarkan berbagai produk.

Strategi tarik dalam pelaksanaannya adalah dengan cara perusahaan membangun positioning produk melalui promosi ke konsumen seperti iklan media cetak, elektronik atau melalui pameran-pameran produk makanan. Sehingga dengan fokus kepada promosi akan membuat konsumen tertarik untuk mencoba. Permintaan konsumen terhadap produk yang diiklankan biasanya menarik banyak perusahaan ingin menjadi agen atau salah satu saluran pemasarannya. Apabila sudah demikian perusahaan akan mempunyai daya tawar terhadap perantara. Karena banyaknya calon agen yang mengajukan sebagai perantara produk, membuat perusahaan bisa memilih calon agen yang mempunyai cakupan wilayah pemasaran yang luas sehingga produk akan cepat menyebar. Jadi bedanya, strategi ini dengan strategi dorong adalah permintaan menyalurkan produk berasal dari perantara sendiri sebagai dampak dari permintaan konsumen terhadap produk.

### 2.8.3. Peran Saluran Pemasaran

Ada beberapa hal yang mendorong perusahaan membuat keputusan mendelegasikan sebagian tugas penjualannya kepada perantara. Namun perusahaan mendapatkan keuntungan dari keputusan tersebut yakni:

1. Banyak produsen tidak memiliki sumberdaya keuangan untuk melakukan pemasaran langsung sehingga hanya bisa fokus ke produksi
2. Para produsen yang memang mendirikan salurannya sendiri sering dapat memperoleh laba yang lebih besar dengan meningkatkan investasinya dalam bisnis utamanya dari pada mengeluarkan biaya untuk pemasaran produknya
3. Dalam beberapa kasus pemasaran langsung sama sekali tidak dapat dilakukan menjual secara eceran langsung ke konsumen (Kotler, 2006).

### 2.8.4. Tingkat Saluran Pemasaran

Produsen dan konsumen memang bagian utama dari saluran pemasaran. Namun kita perlu mengetahui jumlah perantara produk hingga sampai ke konsumen sehingga dapat ditentukan tingkat salurannya. Saluran pemasaran digambarkan oleh jumlah tingkat saluran yang terlibat. Tingkat saluran menurut Kotler (2006) adalah: “Merupakan setiap lapisan perantara pemasaran yang melaksanakan semacam tugas dalam membawa produk dan kepemilikan lebih dekat kepada pembeli akhir”.

Ada dua macam tingkat saluran yaitu:

#### 1) Saluran pemasaran langsung

Yakni tidak mempunyai perantara. Saluran ini terdiri dari perusahaan yang menjual langsung kepada konsumen.

#### 2) Saluran pemasaran tidak langsung

Yakni terdiri dari satu tingkat perantara. Saluran ini terdiri dari perusahaan yang menjual melalui perantara kepada konsumen.

Menurut Carvens (2003) terdapat dua tingkat saluran distribusi pemasaran yang dipakai oleh produsen dalam kegiatan pendistribusiannya yaitu meliputi:

1) saluran distribusi untuk produk-produk konsumen

a) Produsen – Konsumen

Bentuk saluran distribusi yang paling sederhana adalah saluran distribusi dari produsen ke konsumen tanpa menggunakan perantara.

b) Produsen – Pengecer – konsumen

Pengecer besar langsung melakukan pembelian kepada produsen. Ada pula beberapa produsen yang mendirikan toko pengecer sehingga dapat secara langsung melayani konsumen.

c) Produsen – Pedagang Besar – Pengecer – Konsumen

Saluran distribusi semacam ini banyak digunakan oleh produsen dan dinamakan sebagai saluran distribusi tradisional. Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer.

d) Produsen – Agen – Pedagang besar – Pengecer – Konsumen

Dalam saluran distribusi ini, produsen sering menggunakan agen sebagai perantara untuk menyalurkan barangnya kepada pedagang besar, yang selanjutnya menjualnya kepada toko-toko kecil. Agen yang terlibat dalam saluran distribusi ini, terutama agen penjualan.

e) Produsen – Agen – Pengecer – Konsumen

Dalam saluran distribusi ini produsen menggunakan agen penjualan sebagai perantara atau penyalur produksinya kepada pedagang besar yang kemudian menjualnya kepada toko-toko kecil atau pengecer kecil.

2) Saluran distribusi untuk produk-produk industri

a) Produsen – Pemakai produk industri

Saluran distribusi ini dari produsen ke pemakai industri, ini merupakan saluran yang paling pendek dan disebut sebagai saluran distribusi langsung. Biasanya saluran distribusi ini dipakai oleh produsen bilamana transaksi penjualan kepada pemakai industri relatif besar.

b) Produsen – Distributor produk industri (Dealer) – Pemakai produk industri

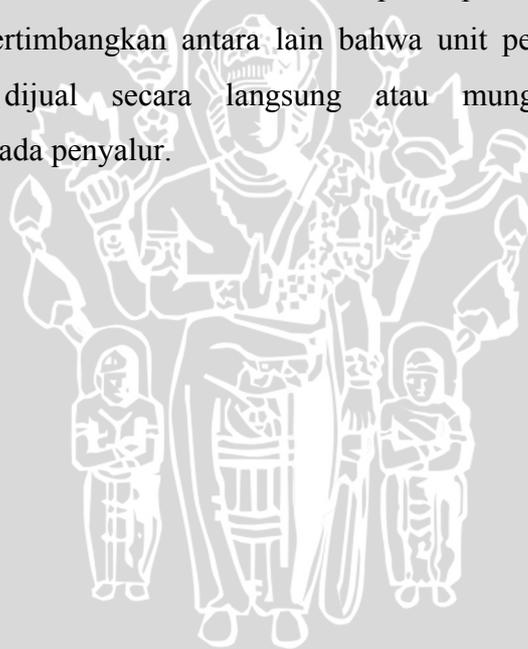
Produsen yang menggunakan saluran ini terutama untuk barang-barang jenis operating supplies dan accessories equipment kecil dapat menggunakan distributor industri atau mencapai pasarnya.

c) Produsen – Agen – Pemakai Produk Industri

Biasanya saluran distribusi ini dipakai oleh perusahaan yang tidak mempunyai departemen pemasaran juga untuk perusahaan yang ingin memasuki daerah pemasaran baru.

d) Produsen – Agen – Distributor industri – Pemakai industri

Saluran distribusi semacam ini dapat dipakai oleh perusahaan dengan mempertimbangkan antara lain bahwa unit penjualannya terlalu kecil untuk dijual secara langsung atau mungkin memerlukan penyimpanan pada penyalur.



### III. ANALISIS KONSEP PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Pemikiran

Agroindustri sari kedelai saat ini mempunyai peluang besar untuk dikembangkan, karena bahan baku diperoleh dari daerah sekitar, sehingga meminimalkan biaya transportasi, serta dirasa banyaknya manfaat yang terkandung pada kedelai bagi kesehatan manusia, sehingga kedelai diolah menjadi sari kedelai. Selain itu dengan adanya Agroindustri sari kedelai dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru, dan diharapkan mampu meningkatkan produktifitas tenaga kerja agroindustri.

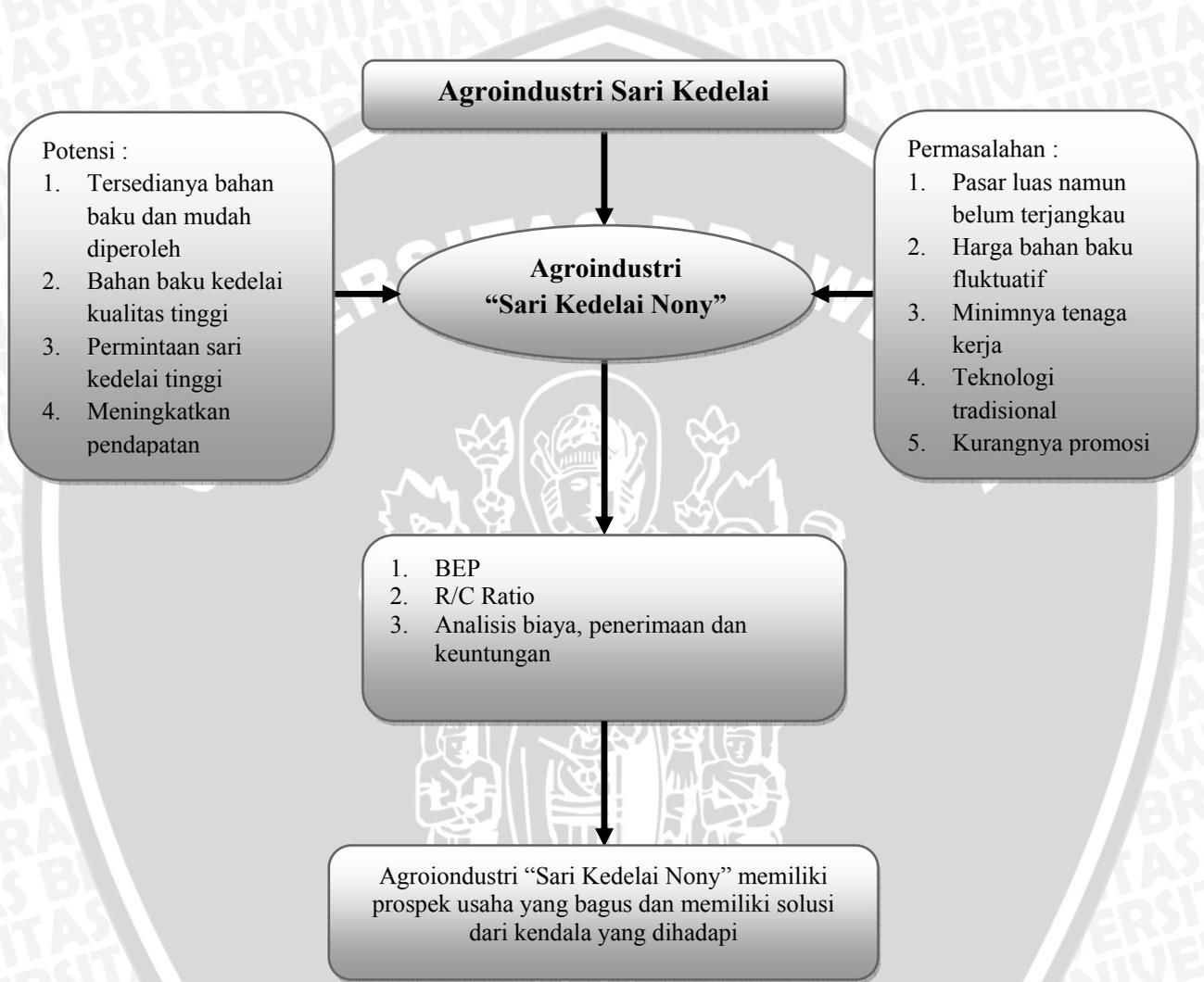
Tujuan dari Agroindustri sari kedelai pada umumnya adalah mencapai profit atau keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu maka pengusaha perlu memperhatikan optimalisasi produksinya. Dengan keuntungan yang diperoleh maka pengusaha akan memiliki kemampuan untuk berkembang. Keuntungan yang diperoleh mempunyai peranan penting dalam kelangsungan roda ekonomi perusahaan. Cara untuk mendapatkan keuntungan dapat ditempuh dengan menekan total biaya produksi sehingga pengeluaran dapat diminimalkan dengan mempertahankan total penerimaan atau menambah total penerimaan.

Pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya melalui proses produksi berkelanjutan akan meningkatkan nilai dari bahan dasar. Pemanfaatan ini mampu memberikan kesejahteraan bagi manusia. Seperti pada Agroindustri "Sari Kedelai Nony" di Desa Sambitan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung yang memanfaatkan hasil pertanian seperti kedelai menjadi produk olahan sari kedelai yang mempunyai manfaat yang begitu besar bagi pengkonsumsi. "Sari Kedelai Nony" merupakan agroindustri pertanian yang bergerak dalam pengolahan sari kedelai. Pada Agroindustri sari kedelai terdapat berbagai kendala yang harus dihadapi oleh setiap pelaku agroindustri. Mulai dari kendala dalam hal pemasaran akan produk, fluktuatifnya harga bahan baku, tenaga kerja sedikit sehingga produksi rendah, hingga teknologi yang masih tradisional serta Agroindustri ini tergolong baru berdiri yaitu sekitar 5 tahun. Akan tetapi agroindustri sari kedelai

juga memiliki potensi yang bagus untuk ke arah pengembangan agroindustri. Potensi tersebut yaitu bahan baku yang mudah didapat dan selalu tersedia, sari kedelai terbuat dari bahan baku kedelai lokal, permintaan sari kedelai semakin meningkat, meluasnya pasar yang cenderung adanya peningkatan produksi, serta masih sedikitnya usaha yang serupa atau pesaing di daerah Tulungagung khususnya. Oleh karena itu, dengan melihat kondisi perusahaan yang masih mempunyai kendala tersebut apakah agroindustri sari kedelai tersebut masih menguntungkan atau tidak.

Untuk menentukan agroindustri tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan, maka diperlukan analisis biaya, penerimaan dan keuntungan serta analisis *break even point (BEP)* dan *R/C ratio*. Dari hasil analisis tersebut diharapkan akan diperoleh informasi tentang tingkat keuntungan agroindustri sari kedelai, khususnya di daerah penelitian. Selain itu hal lain yang sangat mempengaruhi kegiatan agroindustri adalah saluran pemasaran dan pelaksanaan kegiatan fungsi-fungsi pemasaran. Fungsi-fungsi pemasaran yang ada dalam produk pertanian antara lain pembelian, produksi, penyimpanan, penjualan, transportasi, pengemasan, grading, standarisasi dan periklanan. Di dalam agroindustri pembuatan sari kedelai ini, fungsi pemasaran yang terlibat hanya pembelian, produksi, penyimpanan, pengemasan dan periklanan. Informasi ini akan menentukan usaha pembuatan sari kedelai tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan, jika usaha pembuatan sari kedelai menguntungkan secara kontinyu meningkat maka dapat diteruskan dan dikembangkan lagi. Namun apabila tidak menguntungkan maka investasi yang ada dapat dimanfaatkan untuk usaha lain yang dapat memberikan keuntungan bagi pengusaha dan masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas kerangka pemikiran penelitian analisis kelayakan finansial Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Desa Sambitan, Kecamatan Pakel, Tulungagung disajikan pada Gambar 7 berikut ini :



**Gambar 7.** Kerangka Pemikiran Penelitian “Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Sari Kedelai Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Desa Sambitan Kecamatan Pakel Tulungagung”

### 3.2. Hipotesis

Atas dasar kerangka pemikiran, latar belakang dan tinjauan pustaka yang berkenaan dengan Analisis Keuntungan Finansial Dan Kendala Agroindustri sari kedelai di agroindustri “Sari kedelai Nony” Desa sambitan, Kecamatan pakel, Tulungagung dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Dengan penjualan produk sari kedelai yang meningkat secara kontinyu dan dalam skala yang cukup besar di setiap produksi, maka agroindustri “Sari Kedelai Nony” menguntungkan.

### 3.3. Batasan masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan – batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan pada agroindustri sari kedelai di agroindustri “Sari kedelai Nony” Desa sambitan, Kecamatan pakel, Tulungagung untuk satu kali produksi dalam tahun terakhir sampai penelitian dilakukan
2. Analisis yang di gunakan hanya dibatasi pada analisis biaya, penerimaan dan keuntungan agroindustri sari kedelai di agroindustri “Sari kedelai Nony” Desa sambitan, Kecamatan pakel, Tulungagung
3. Studi kelayakan agroindustri sari kedelai dibatasi pada analisis kelayakan finansial yaitu *BEP (Break Even Point)* dan *R/C Ratio* di agroindustri “Sari kedelai Nony” Desa sambitan, Kecamatan pakel, Tulungagung.

### 3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran serta untuk memperoleh keseragaman dalam menginteprestasikan pengertian variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengusaha adalah individu yang mengubah hasil pertanian tanaman kedelai yang di ambil biji kedelai menjadi produk olahan sari kedelai

2. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan output sari kedelai dalam jangka waktu satu kali produksi dalam satuan rupiah (Rp)
3. Biaya tetap adalah jenis biaya yang jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh jumlah sari kedelai yang ingin diproduksi. Dalam penelitian ini biaya tetapnya adalah biaya penyusutan yang digunakan untuk proses produksi sari kedelai, dimana biaya penyusutan pertahun yang dihitung dengan cara membagi harga alat dengan umur ekonomis alat tersebut. Dalam penelitian ini alat setelah melampaui umur ekonomisnya tidak dihitung karena alat yang telah habis masa pakainya dianggap telah rusak dan tidak dijual (tidak bernilai ekonomis). Satuan yang digunakan adalah rupiah (Rp)
4. Biaya variabel adalah jenis biaya yang jumlah totalnya berubah besarnya tergantung dari jumlah sari kedelai yang diinginkan. Biaya Variabel pada agroindustri sari kedelai meliputi : biaya bahan bakar, biaya bahan baku dan upah tenaga kerja serta pengemasan. Satuan yang digunakan adalah rupiah (Rp)
5. Biaya Total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk agroindustri sari kedelai selama 1 kali proses produksi terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan satuan rupiah (Rp)
6. Penerimaan adalah jumlah produksi sari kedelai dikalikan dengan harga jualnya. Total penerimaan adalah jumlah hasil kali unit yang diproduksi dalam 1 kali produksi dengan jumlah sari kedelai atau hasil penjualannya. Satuan yang digunakan adalah rupiah (Rp)
7. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi dalam 1 kali produksi. Satuan yang digunakan adalah rupiah (Rp)
8. Produksi adalah hasil produk fisik proses produksi yang diperoleh dari suatu agroindustri sari kedelai dan dinyatakan dalam satuan mili liter (ml)
9. *Break Even point (BEP)* adalah keadaan dimana antara penerimaan dan biaya pada besaran yang sama (impas). Menggunakan BEP unit ( $Q$ ) dan BEP penerimaan ( $R$ ).
10. *R/C Ratio* merupakan tolok ukur tingkat pengembalian usaha dalam menerapkan suatu teknologi, yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya keseluruhan.

## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive* yaitu di agroindustri “Sari Kedelai Nony” yang terletak di Desa Sambitan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Lokasi tersebut dipilih karena agroindustri ini memanfaatkan sumber daya alam di Desa Sambitan, sebagian besar para petani di desa ini merupakan petani kedelai. Persawahan yang sering kekurangan air, dimanfaatkan para petani untuk menanam kedelai. Agroindustri “Sari Kedelai Nony” itu sendiri merupakan perusahaan baru yang berdiri sekitar 5 tahun dan mampu bertahan sampai sekarang meskipun menghadapi berbagai kendala dalam agroindustri sari kedelai. Selain itu, Desa Sambitan merupakan salah satu daerah sentra produksi sari kedelai di kawasan Tulungagung yang banyak menciptakan peluang usaha baru dan mempunyai potensi besar memberikan kontribusi pendapatan bagi para pelaku usaha. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2010 sampai bulan agustus 2010

### 4.2. Jenis Dan Metode Pengumpulan Data

#### 4.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa :

##### a. Data primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan interview dengan pengusaha secara langsung untuk memperoleh data modal awal, bahan baku yang digunakan, biaya bahan baku yang digunakan, jumlah produksi, penerimaan dan jumlah tenaga kerja serta biaya tenaga kerja di Agroindustri “Sari Kedelai Nony”.

##### b. Data Sekunder

Untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data tentang keadaan agroindustri dan data demografi tempat penelitian diperoleh dari interview dengan perangkat desa setempat, jurnal dan artikel baik dari

media masa maupun media elektronik yang berhubungan dengan analisis keuntungan finansial dan kendala di agroindustri “sari Kedelai Nony”.

#### 4.2.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara :

a. Interview

Interview bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan jalan berkomunikasi secara langsung baik menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) ataupun pertanyaan laen dengan pihak pengusaha yaitu Ibu Eny selaku pemilik agroindustri sari kedelai. Data yang diperoleh dengan cara ini antara lain tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti seperti kebutuhan bahan baku untuk proses produksi, jumlah output yang dihasilkan, biaya yang dikeluarkan dan total penerimaan yang dihasilkan dalam satu kali produksi, kebutuhan alat-alat produksi, saluran pemasaran dan jumlah tenaga kerja serta permasalahan yang dihadapi dalam melakukan proses produksi sari kedelai.

b. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu pada agroindustri “Sari Kedelai Nony”, khususnya tentang proses produksi dan kegiatan lain yang terlibat dalam proses produksi pembuatan sari kedelai. Observasi akan dilakukan selama 1 minggu agar memperoleh data yang lengkap mengenai produksi sari kedelai.

c. Dokumentasi Data

Dokumentasi ini dilakukan terhadap data-data sekunder, foto, gambar-gambar, serta informasi matang yang diperoleh dari berbagai instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian.

### 4.3. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam metode ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

#### 4.3.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa penelitian dan agroindustri sari kedelai. Analisis deskriptif yang diperoleh guna mendukung data kuantitatif. Adapun yang termasuk data deskriptif adalah mendeskripsikan profil agroindustri “Sari Kedelai Nony”, proses pembuatan sari kedelai, pemasaran sari kedelai sampai dengan kendala yang dihadapi oleh agroindustri “Sari Kedelai Nony” yang terletak di Desa sambitan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung.

#### 4.3.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dipakai untuk mengetahui tingkat keuntungan agroindustri sari kedelai. Adapun analisis kuantitatif antara lain meliputi :

##### 1. Analisis Biaya dan Penerimaan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya biaya dan penerimaan yang diperoleh dari agroindustri sari kedelai, dengan menghitung semua penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi berlangsung, meliputi :

##### a. Biaya

Biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. *Total Fixed Cost* (TFC) biaya yang dikeluarkan agroindustri yang tidak dipengaruhi oleh hasil output atau produksi dari agroindustri sari kedelai. Berapapun jumlah output yang dihasilkan, biaya yang diperlukan tetap atau sama saja. Biaya tetap dalam agroindustri “Sari Kedelai Nony” yaitu biaya penyusutan peralatan yang digunakan untuk satu kali produksi per hari. Peralatan yang digunakan antara lain : mesin giling, baskom, gunting, kompor, panci, gelas ukur dan saringan.

2. *Total Variable Cost* (TVC) yaitu seluruh biaya untuk proses produksi agroindustri sari kedelai yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan. Biaya variabel tersebut meliputi biaya bahan baku utama yaitu kedelai, bahan baku sampingan yaitu gula, perasa makanan, pandan dan air. Sedangkan bahan baku pendukung yang digunakan untuk produksi antara lain gas elpiji, telepon, listrik dan alat transportasi. Serta biaya tenaga kerja untuk setiap kali produksi di agroindustri “sari Kedelai Nony”.
3. *Total Cost* (TC) yaitu penjumlahan dari biaya tetap total dengan biaya variabel total proses produksi agroindustri sari kedelai.

Maka keseluruhan biaya dalam produksi sari kedelai dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

b. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh dari hasil penjualan sari kedelai per kemasan dikali jumlah produksi sari kedelai untuk setiap kali produksi. Secara matematis penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

- TR : Total penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi pembuatan sari kedelai (Rp)  
 P : Harga jual sari kedelai (Rp)  
 Q : Total produk sari kedelai yang dihasilkan (Kemasan).

c. Keuntungan ( $\pi$ )

Mulyadi (1994) menyatakan bahwa keuntungan didapat melalui pengurangan antara penerimaan yang diperoleh suatu agroindustri dengan total biaya yang telah dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- $\pi$  : Keuntungan agroindustri “Sari Kedelai Nony” (Rp)

- TR : Total penerimaan agroindustri “Sari Kedelai Nony” (Rp)  
 TC : Total biaya agroindustri “Sari Kedelai Nony” (Rp)  
 P : Harga sari kedelai agroindustri “Sari Kedelai Nony” (Rp) (Rp)  
 Q : Jumlah produksi sari kedelai agroindustri “Sari Kedelai Nony” (Kemasan)

## 2. Analisis Break Even Point Dan R/C Ratio

Untuk mengetahui agroindustri “Sari Kedelai Nony” menguntungkan atau rugi, juga menggunakan analisis *Break Even Point* dan *R/C Ratio*:

### A. Break Even Point (BEP)

Untuk menghitung BEP kita bisa hitung dalam bentuk unit atau penerimaan tergantung untuk kebutuhan.

#### 1. Atas dasar unit

$$\text{BEP (Q)} = \frac{FC}{P - VC}$$

#### 2. Atas dasar penerimaan dalam rupiah

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Keterangan:

- FC : Biaya Tetap sari kedelai (Rp)  
 P : Harga jual per unit sari kedelai (Rp)  
 VC : Biaya Variabel per unit sari kedelai (Rp)

### B. R/C Ratio

Sebagai tolak ukur adalah nisbah penerimaan dan biaya atau R/C ratio. Apabila R/C ratio > 1, maka usaha tersebut layak dan menguntungkan.

Secara sederhana dapat ditulis :

$$\text{R/C ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dengan kriteria,

Jika R/C ratio > 1, maka dikatakan agroindustri sari kedelai layak dan menguntungkan

Jika R/C ratio < 1, maka dikatakan agroindustri sari kedelai tidak layak dan rugi

Jika R/C ratio = 1, maka dikatakan agroindustri sari kedelai impas (tidak untung maupun merugi)

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Kabupaten Tulungagung adalah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer di Indonesia, selain itu juga terdapat berbagai perusahaan dan agroindustri baik kecil, menengah dan besar. Terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung secara administratif adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kabupaten Kediri
2. Sebelah Selatan : Samudera Hindia
3. Sebelah Timur : Kabupaten Blitar
4. Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek

Secara topografik, Tulungagung terletak pada ketinggian 85 m di atas permukaan laut (dpl). Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Di sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki ketinggian 2552 m. Di tengah Kota Tulungagung, terdapat Kali Ngrowo yang merupakan anak Kali Brantas dan seolah membagi Kota Tulungagung menjadi dua bagian: utara dan selatan.

Agroindustri “Sari Kedelai Nony” merupakan salah satu agroindustri yang berdiri di Tulungagung dan merupakan agroindustri satu-satunya di Desa Sambitan. Agroindustri “Sari Kedelai Nony” terletak di Desa Sambitan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Terletak 21 km dari pusat kota, sehingga masih banyak lahan persawahan daripada perumahan. Desa Sambitan mempunyai tingkat ketinggian 83 m dpl dengan suhu minimum 28°C dan suhu maksimum 37°C sedangkan kelembaban udara 60% dan curah hujan 500 - 2500 mm per tahun. Maka dapat dikatakan bahwa Desa Sambitan sangat potensial

untuk pengembangan sentra agribisnis karena topografinya sedemikian rupa sehingga memiliki struktur tanah yang subur untuk lahan pertanian. Salah satu hasil pertaniannya merupakan tanaman palawija seperti kedelai. Kedelai mempunyai banyak kandungan zat yang menyehatkan tubuh manusia, sehingga diolahlah kedelai menjadi sari kedelai. Batas-batas wilayah Desa Sambitan secara administratif yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Desa Gombang
2. Sebelah Selatan : Desa Bono
3. Sebelah Timur : Desa Sukoanyar
4. Sebelah Barat : Desa Ngunggungahan

Keadaan lapang di wilayah penelitian secara umum merupakan perumahan dekat dengan pasar, tidak padat penduduk sehingga bangunan perumahan tidak saling berdempetan seperti di perkotaan. Tempatnya yang dekat dengan pasar sangat menguntungkan dalam membantu pemasaran sari kedelai. Karena pasar merupakan sentra konsumen dan pedagang, maka peluang untuk terjualnya sari kedelai lebih besar daripada di pasarkan melalui outlet-outlet, selain itu dengan dekatnya tempat produksi ke pasar cenderung mengurangi biaya transportasi untuk pemasaran.

## 5.2. Profil Agroindustri “Sari Kedelai Nony”

Adanya penyakit yang diderita oleh orang tua pengusaha dari ibu Eny yang menderita penyakit asam lambung. Penyakit yang disarankan oleh berbagai dokter untuk mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan protein yang tinggi, dan dirasa saat itu protein yang tinggi diperoleh dari daging dan kacang-kacangan seperti kedelai. Sehingga ibu Eny secara bergantian membeli daging dan kedelai untuk dikonsumsi penderita. Namun setelah dirasa semakin lama semakin tidak mampu untuk membeli daging dan kedelai untuk dikonsumsi, apalagi untuk membeli daging kembali sudah tidak dimungkinkan karena harga daging semakin meningkat. Oleh karena hal tersebut, maka ibu Eny beserta suami berinisiatif untuk memproduksi sumber protein sendiri dari bahan kedelai yang diproses sedemikian rupa hingga menjadi produk sari kedelai. Dari sinilah pada tahun 2006

ibu Eny dan suami mulai berfikir untuk memproduksi sari kedelai untuk dipasarkan keluar daerah. Inisiatif pendirian usaha ini juga karena mempunyai prospek usaha yang bagus dimasa mendatang. Sari kedelai yang diproduksi merupakan sari kedelai dengan harga murah yang mampu dijangkau oleh berbagai kalangan dan mempunyai kandungan protein yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Konsumen yang memerlukan protein yang lebih untuk membantu beraktivitas setiap harinya cenderung akan memilih sari kedelai untuk memenuhinya dengan berbagai alasan tersebut. Tekhnologi tentang bagaimana memproduksi sari kedelai pengusaha peroleh dari media masa dan resep para masyarakat sekitar.

Untuk mengembangkan usaha ini perlu adanya peralatan yang bagus dan tenaga kerja yang digunakan untuk membantu proses produksi. Namun sebelum hal tersebut terwujud, pengusaha harus mempunyai nama untuk usahanya tersebut. Dengan berbagai pertimbangan, pada tahun yang sama yaitu tahun 2006 yang tepatnya pada bulan Maret diresmikannya sebuah agroindustri berskala kecil dengan nama agroindustri “Sari Kedelai Nony”. Agroindustri ini merupakan salah satu agroindustri sari kedelai di Kabupaten Tulungagung dan merupakan satu-satunya agroindustri di Desa Sambitan. Adapun agroindustri yang serupa berada di Desa lain seperti di Desa Wateskroyo, Boyolangu dan lain-lain.

Sebagai agroindustri yang baru berdiri pada saat itu, pengusaha tidak terlalu berani mengambil resiko atas penjualan produk. Memproduksi sari kedelai dalam jumlah besar dikawatirkan tidak laku terjual di masyarakat. Karena hal tersebut hanya akan membuat pengusaha mengalami kerugian. Oleh sebab itu, agroindustri “Sari Kedelai Nony” awalnya hanya memproduksi 4 kg Kedelai yang menghasilkan 200 kemasan dengan ukuran 200 ml per bungkus. Dengan hanya memproduksi sejumlah 200 kemasan perhari, ternyata permintaan akan sari kedelai yang diproduksi melebihi dari produk yang dipasarkan, sehingga membuat pengusaha semakin yakin akan usaha yang dijalankannya. Dengan semakin banyak permintaan yang ada dipasaran, maka cenderung akan semakin meningkatnya pendapatan yang diterima agroindustri “Sari Kedelai Nony”. Disamping hal positif yang diperoleh suatu agroindustri, juga pasti di ikuti oleh

hal negatif yang menghambat pengembangan agroindustri sari kedelai tersebut. Hal negatif tersebut yaitu dengan semakin banyaknya produksi sari kedelai maka perlu penambahan peralatan produksi dan tenaga kerja baik tenaga kerja produksi maupun tenaga kerja pemasaran. Agroindustri “Sari Kedelai Nony” pada awal berdiri segala sesuatu mulai dari persediaan bahan baku hingga pemasaran dilakukan oleh pengusaha itu sendiri. Selain peralatan dan tenaga kerja juga adanya kendala dalam persediaan bahan baku utama seperti kedelai. Penambahan tenaga kerja dan pengadaan bahan baku utama memerlukan biaya yang lebih, sedangkan modal yang dimiliki oleh pengusaha terbatas. Pengusaha tidak mengambil solusi dengan peminjaman modal di berbagai bank, karena bunga dari Bank masih terlalu tinggi daripada keuntungan yang diperoleh agroindustri “Sari Kedelai Nony”. Modal awal yang digunakan untuk proses produksi antara Rp 1.000.000,00 hingga Rp 3.000.000,00.

Agroindustri “Sari Kedelai Nony” memperoleh bahan baku utama kedelai dari masyarakat sekitar yang pekerjaannya sebagai petani kedelai. Desa Sambitan merupakan desa yang sebagian wilayahnya mempunyai curah hujan yang cukup rendah, hal tersebut terlihat dari beberapa persawahan yang hanya dapat ditanami dengan tanaman palawija seperti tanaman kedelai. Namun seiring dengan semakin banyaknya permintaan sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” persediaan kedelai di Desa Sambitan tidak mencukupi untuk dijadikan bahan baku produksi sari kedelai yang disebabkan oleh keadaan iklim.

Selain bahan baku juga terkendala dalam pemasaran produk sari kedelai. Pemasaran yang dulunya hanya dilakukan oleh pengusaha sendiri. Dengan semakin banyaknya permintaan dan produksi sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony”, tidak dimungkinkan untuk melakukan hal yang sama. Demi untuk berkembangnya agroindustri “Sari Kedelai Nony” perlu adanya penambahan tenaga kerja pemasaran, maka pengusaha memperkerjakan para penjual bahan pokok makanan keliling untuk membantu menjual produk sari kedelai dengan upah selisih antara harga dari produsen dan harga ditingkat konsumen.

Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2007. Semakin berkembangnya agroindustri “Sari Kedelai Nony” hingga terdengar oleh pemerintah daerah

setempat. Pemerintah daerah menganggap bahwa agroindustri “Sari Kedelai Nony” sudah berpartisipasi dalam pengentasan kemiskinan dengan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat umum dan sekitar agroindustri “Sari Kedelai Nony”. Selain itu produk sari kedelai tersebut juga berguna bagi kesehatan manusia karena banyak mengandung protein dan karbohidrat yang cukup tinggi. Dengan harga yang dapat terjangkau oleh kalangan menengah kebawah, hal ini sangat membantu para masyarakat dalam pengobatan penyakit yang diderita. Mereka mampu membeli sari kedelai untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu Pemerintah Daerah secara sukarela mengeluarkan ijin pendirian usaha serta memberikan keterangan bahwa produk sari kedelai yang dihasilkan memenuhi standar kesehatan melalui Departemen Kesehatannya. Pemerintah Daerah selain memberkan ijin juga menyarankan untuk memperbaiki standar tempat produksi dan standar kemasan sari kedelai.

Tahun 2007 adalah tahun dimana agroindustri “Sari Kedelai Nony” memperoleh tingkat keuntungan yang paling tinggi diantara tahun-tahun yang lain. Hal ini disebabkan oleh harga bahan baku baik bahan baku utama, sampingan dan pendukung masih tergolong rendah daripada tahun sebelum dan berikutnya. Pada tahun 2007 menjadi tahun puncak kesuksesan agroindustri “Sari Kedelai Nony”.

Terjadi penurunan keuntungan di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2008. Penurunan keuntungan tersebut lebih disebabkan oleh keadaan iklim dan persediaan bahan baku. Pada tahun 2008 sering terjadi musim hujan daripada musim kemarau. Bulan yang biasanya terjadi musim kemarau seperti bulan Maret, April dan Mei justru terjadi musim penghujan yang mengakibatkan petani kedelai tidak bisa menanam tanaman kedelai. Para petani beralih menanam padi karena lahan yang biasa mereka tanami kedelai terendam air. Keadaan ini membuat harga kedelai meningkat bahkan harga kedelai lokal hampir sama dengan harga kedelai impor, sehingga memaksa pengusaha untuk membeli kedelai impor. Tingginya harga kedelai lokal disebabkan faktor iklim yang membuat persediaan kedelai lokal dipasaran menurun. Ditahun inilah pengusaha mengalami kebingungan dalam penentuan harga sari kedelai. Jika harga sari kedelai tidak dinaikkan masih

menggunakan harga sebelumnya, maka keuntungan yang diperoleh menjadi sangat sedikit bahkan hampir mencapai titik impas. Akan tetapi jika harga produk sari kedelai dinaikkan, maka dikawatirkan para konsumen akan menjauhi produk “Sari Kedelai Nony” dan mulai berpindah ke produsen lain dengan produk yang sejenis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengusaha mengambil langkah untuk mengurangi jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan hanya sesuai dengan produksi yang dilakukan dan jumlah permintaan dari konsumen. Jumlah permintaan sari kedelai dapat diketahui dari para tenaga kerja pemasaran. Dengan solusi seperti itu, maka keuntungan yang diperoleh semakin hari semakin normal dan stabil.

### **5.3. Macam- Macam Usaha Agroindustri “Sari Kedelai Nony”**

Pada agroindustri “Sari Kedelai Nony” mempunyai dua jenis usaha yang dijalankan yaitu produksi sari kedelai dan bubuk kedelai. Hal ini dimaksudkan dalam pengembangan usaha tidak hanya satu produk saja yang dihasilkan tetapi ada beberapa produk yang dihasilkan yang juga bisa mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Namun sari kedelai masih menjadi produk utama di agroindustri “Sari Kedelai Nony”. Adapun produk yang dihasilkan di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” adalah sebagai berikut :

#### **1. Sari kedelai**

Sari kedelai merupakan minuman yang berasal dari pengolahan biji kedelai yang dicampur dengan berbagai bahan penunjang seperti penyedap rasa, gula, garam dan lain-lain. Sehingga dengan mengkonsumsi sari kedelai memberikan manfaat yang cukup bagi tubuh, terutama untuk kesehatan manusia. Sari kedelai memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yang nilainya hampir setara dengan susu sapi. Selain bermanfaat untuk kesehatan, sari kedelai yang harganya dapat dijangkau oleh berbagai kalangan, menjadikan sari kedelai salah satu pilihan untuk menjaga kesehatan tubuh.

Sari kedelai dapat dibuat dengan teknologi dan peralatan yang sederhana, serta tidak memerlukan keterampilan khusus. Penggunaan air sumur dapat menghasilkan sari kedelai dengan rasa yang lebih enak dari pada menggunakan air

PDAM. Karena air sumur tidak mengandung bahan kimia apapun, kejernihan dan rasa air sumur lebih alami daripada air dari PDAM. Untuk memperoleh sari kedelai yang baik juga diperlukan bahan baku seperti kedelai yang berkualitas baik. Kualitas bahan baku juga akan mempengaruhi rasa dari sari kedelai.

## 2. Bubuk kedelai

Bubuk kedelai yang juga berbahan baku utama kedelai, tetapi yang membedakan dengan sari kedelai hanya bentuknya. Jika sari kedelai berbentuk cair, namun bubuk kedelai berbentuk serbuk. Kandungan bubuk kedelai juga sama dengan sari kedelai. Hanya saja bahan yang ditambahkan berbeda dengan sari kedelai. Sebagai contohnya, jika sari kedelai menggunakan gula, untuk bubuk kedelai tidak ditambahkan gula. Hal ini dikarena penambahan gula dilakukan saat penyeduhan bubuk kedelai untuk dikonsumsi, penambahan gula itupun juga sesuai selera konsumen masing-masing.

## 5.4. Karakteristik Agroindustri “Sari Kedelai Nony”

### 5.4.1. Modal

Modal yang digunakan dalam agroindustri “Sari Kedelai Nony” merupakan modal sendiri. Pengusaha sari kedelai Nony tidak melakukan pinjaman ke bank karena adanya keengganan dalam melaksanakan syarat yang diajukan pihak bank kepada pengusaha yaitu menggunakan agunan sebagai jaminan dan adanya kekhawatiran tidak mampu mengangsur cicilan bunga beserta modal tiap bulan. Selain itu, keputusan dengan tidak meminjam modal dari bank diambil atas dasar bahwa dalam mendirikan suatu agroindustri sari kedelai tidak memerlukan modal yang besar, jadi cukup dengan menggunakan modal sendiri.

Modal di agroindustri “Sari Kedelai Nony” terbagi menjadi dua, yaitu modal lancar dan modal tetap. Modal lancar merupakan modal yang digunakan untuk mengeluarkan biaya variabel. Sedangkan modal tetap adalah modal yang digunakan untuk biaya tetap. Modal yang digunakan untuk satu kali proses produksi pada agroindustri “Sari Kedelai Nony” berkisar antara Rp 1.000.000 sampai Rp 3.000.000. Jumlah modal untuk satu kali produksi selalu berbeda-beda karena menyesuaikan pemesanan pada saat itu juga.

Agroindustri “Sari Kedelai Nony” tidak memproduksi melebihi banyak dari pemesanan yang ada, karena dikhawatirkan adanya retur penjualan. Produk yang kembali tidak dapat dijual kembali karena masa berlaku produk sari kedelai yang tidak didinginkan hanya mampu bertahan satu hari. Jadi jika ada produk kembali hanya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh agroindustri “Sari Kedelai Nony”.

#### 5.4.2. Teknologi

Agroindustri “Sari Kedelai Nony” dapat dikatakan masih menggunakan peralatan tradisional. Peralatan yang tradisional ini belum mampu memenuhi pesanan yang banyak. Dengan peralatan yang ada, agroindustri “Sari Kedelai Nony” mampu memproduksi sari kedelai antara 2000-5000 bungkus per 200ml setiap satu kali produksi. Selain menggunakan mesin, agroindustri “Sari Kedelai Nony” juga menggunakan tenaga manusia.

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi sari kedelai adalah sebagai berikut :

- a. Mesin giling  
Mesin giling digunakan untuk menghancurkan kedelai yang telah direndam
- b. Kompor  
Kompor berfungsi untuk memasak biji kedelai dan sari kedelai
- c. Panci  
Panci digunakan sebagai wadah sari kedelai saat sebelum dan sesudah direbus
- d. Bak  
Bak digunakan sebagai wadah rendaman kedelai
- e. Baskom  
Baskom digunakan sebagai tempat sari kedelai yang sudah matang
- f. Saringan  
Saringan digunakan untuk menyaring hasil penghancuran kedelai setelah digiling
- g. Gelas ukur  
Gelas ukur digunakan untuk menakar air dan sari kedelai

- h. Gayung  
Gayung digunakan untuk mengambil air dan sari kedelai
- i. Pengaduk  
Pengaduk digunakan untuk mengaduk sari kedelai saat direbus
- j. Karet tali  
Karet tali atau karet gelang digunakan untuk menali kemasan sari kedelai
- k. Gunting  
Gunting digunakan untuk merapikan kemasan dan memotong karet tali
- l. Kemasan  
Kemasan digunakan sebagai wadah sari kedelai yang sudah siap di pasarkan.

#### 5.4.3. Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan di agroindustri “Sari Kedelai Nony” yaitu kedelai lokal yang berasal dari wilayah sendiri. Kedelai diperoleh dari petani di Desa Sambitan. Selain harganya yang lebih murah juga menghasilkan produk sari kedelai yang kualitasnya sama dengan sari kedelai dengan bahan baku utama kedelai impor. Untuk per kilo kedelai lokal diperoleh dengan harga Rp 6.000,00. Jika dibandingkan dengan kedelai impor yang mencapai Rp 11.000,00 per kilogramnya, maka dengan memakai kedelai lokal akan didapatkan keuntungan yang lebih besar.

Bahan baku sampingan yang digunakan untuk produksi sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” adalah gula, perasa makanan, pandan dan air. Sedangkan bahan pendukung adalah bahan yang dibutuhkan untuk mendukung proses produksi agar terlaksana dengan baik. Bahan pendukung tersebut antara lain yaitu gas elpiji, telepon, listrik dan alat transportasi pengadaan bahan baku.

Agroindustri “Sari Kedelai Nony” memiliki perencanaan bahan baku untuk setiap kali produksi. Misalnya saat terjadi pemesanan produk sebesar 5000 bungkus, maka diperlukan bahan baku kedelai sebesar 75 kg. Perencanaan ini akan berubah sesuai dengan jumlah pemesanan. Jadi pengusaha melakukan perencanaan bahan baku setelah menerima pemesanan. Kebutuhan bahan baku

rata-rata setiap satu kali produksi di agroindustri sari kedelai Nony dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Rata-rata Biaya Kebutuhan Bahan Baku Dalam Satu Kali Proses Produksi Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Tahun 2009/2010

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Bahan baku utama	305.768,20
2	Bahan baku sampingan	374.570,79
3	Bahan penolong	122.157,05
<b>Jumlah</b>		<b>802.496,04</b>

Sumber : Data Primer, 2010 (diolah)

Agroindustri “Sari Kedelai Nony” mengeluarkan biaya untuk bahan baku rata-rata setiap produksi sebesar Rp 802.496,04. Biaya yang paling besar digunakan untuk biaya bahan baku sampingan yaitu Rp 374.570,79, besarnya biaya tersebut berubah-ubah setiap kali produksi sari kedelai. Perubahan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku sampingan dikarenakan naik turunnya harga bahan baku sampingan itu sendiri. Sedangkan biaya bahan baku yang paling sedikit dikeluarkan yaitu untuk biaya bahan penolong sebesar Rp 122.157,05.

#### 5.4.4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh agroindustri “Sari Kedelai Nony” terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja produksi dan tenaga kerja pemasaran. Tenaga kerja produksi terbagi lagi menjadi dua yaitu tenaga kerja pemasak dan pengemas sari kedelai. Agroindustri “Sari Kedelai Nony” memiliki 3 orang tenaga kerja pemasak, 10 orang tenaga kerja pengemas dan rata-rata 25 tenaga kerja pemasaran. Khusus untuk tenaga kerja pemasaran sari kedelai Nony merupakan tenaga kerja tidak tetap. Jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan pesanan sari kedelai oleh konsumen yang diketahui langsung dari para pemasar. Tenaga kerja pemasaran berasal dari tukang sayur keliling, dari tukang sayur tersebut produk sari kedelai dipasarkan bersamaan dengan sayur yang mereka jual.

Untuk besarnya upah tenaga kerja yang diberikan setiap satu kali produksi dengan rata-rata setiap satu kali produksi sebesar 3395,75 atau 3395 kemasan. Untuk tenaga kerja pemasak memperoleh upah Rp 150 per kemasan, jadi upah

tenaga kerja pemasak menjadi Rp 509.362.50. Tenaga kerja pengemas diberi upah sesuai hasil jumlah kemasan yang didapatkan masing-masing pekerja. Untuk satu kemasan sari kedelai diberi upah sebesar Rp 60 , jadi jika rata-rata setiap satu kali produksi menghasilkan 3395,75 atau 3395 kemasan, maka biaya tenaga kerja pengemas sebesar Rp 203.745,00. Sedangkan tenaga pemasaran mendapatkan upah sebesar Rp 350,00 per kemasan. Upah tersebut diambil dari selisih antara harga konsumen sebesar Rp 1.000,00 dan jika lewat pemasar diberi harga Rp 650,00 per kemasan. Selisih harga tersebut dianggap pengusaha sebagai biaya tenaga kerja pemasaran. Namun besarnya biaya tersebut sudah termasuk biaya transportasi untuk pemasaran. Jadi upah tenaga kerja pemasaran sebesar Rp 1.188.513,00. Lebih jelasnya biaya tenaga kerja setiap satu kali produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Penggunaan Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Upah Tenaga Kerja Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony”

Tenaga Kerja Produksi				Tenaga Kerja Pemasaran	
Pemasak		Pengemas		Jumlah (Org)	Upah (Rp)
Jumlah (Org)	Upah (Rp)	Jumlah (Org)	Upah (Rp)		
3	509.362.5	10	203.745	25	1.188.513
Total				Rp 1.901.620	

Sumber : Data Primer, 2010 (diolah)

### 5.5. Proses Produksi “Sari Kedelai Nony”

Pada dasarnya pembuatan sari kedelai Nony terdiri dari beberapa tahapan, antara lain :

1. Persiapan
  - a. Bahan baku yang digunakan adalah kedelai lokal
  - b. Bahan baku sampingan adalah gula, perasa makanan, pandan dan air
  - c. Bahan pendukung adalah gas elpiji, listrik, kemasan dan alat transportasi
  - d. Peralatan yang digunakan adalah mesin giling, kompor, panci, bak, baskom, saringan, gelas ukur, gayung, karet tali, gunting dan pengaduk.
2. Proses Pembuatan
  - a. Perendaman kedelai

Sebelum dilakukan perendaman pada kedelai yang merupakan bahan baku utama pembuatan sari kedelai, kedelai sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu dari segala kotoran dan debu yang menempel pada kedelai. Kemudian dilakukan perendaman kedelai selama kurang lebih 5-6 jam untuk memudahkan dan mempercepat proses pengupasan kulit ari.

b. Penghilangan kulit ari

Setelah direndam, dilakukan pengupasan kulit ari kedelai dengan cara meremas-remas kedelai. Setelah dirasa kedelai sudah bersih tanpa kulit ari, maka selanjutnya dilakukan penghancuran kedelai menggunakan mesin penggiling.

c. Penghancuran dengan mesin giling

Proses selanjutnya yaitu penghancuran kedelai dengan menggunakan mesin penggiling hingga berbentuk seperti bubur. Dalam proses penggilingan ditambahkan air hangat kurang lebih sebanyak 10 liter untuk setiap 1 Kg kedelai. Penggilingan dilakukan selama kurang lebih 15 menit.

d. Penyaringan sari kedelai

Sari kedelai diperoleh dari hasil penyaringan bubur kedelai, yaitu dengan menuangkan bubur kedelai kedalam saringan dan diperas hingga kandungan air pada bubur kedelai dirasakan sudah habis. Ampas kedelai yang sudah diambil sarinya dapat dimanfaatkan untuk campuran pakan ternak seperti kambing, sapi dan ayam.

e. Perebusan

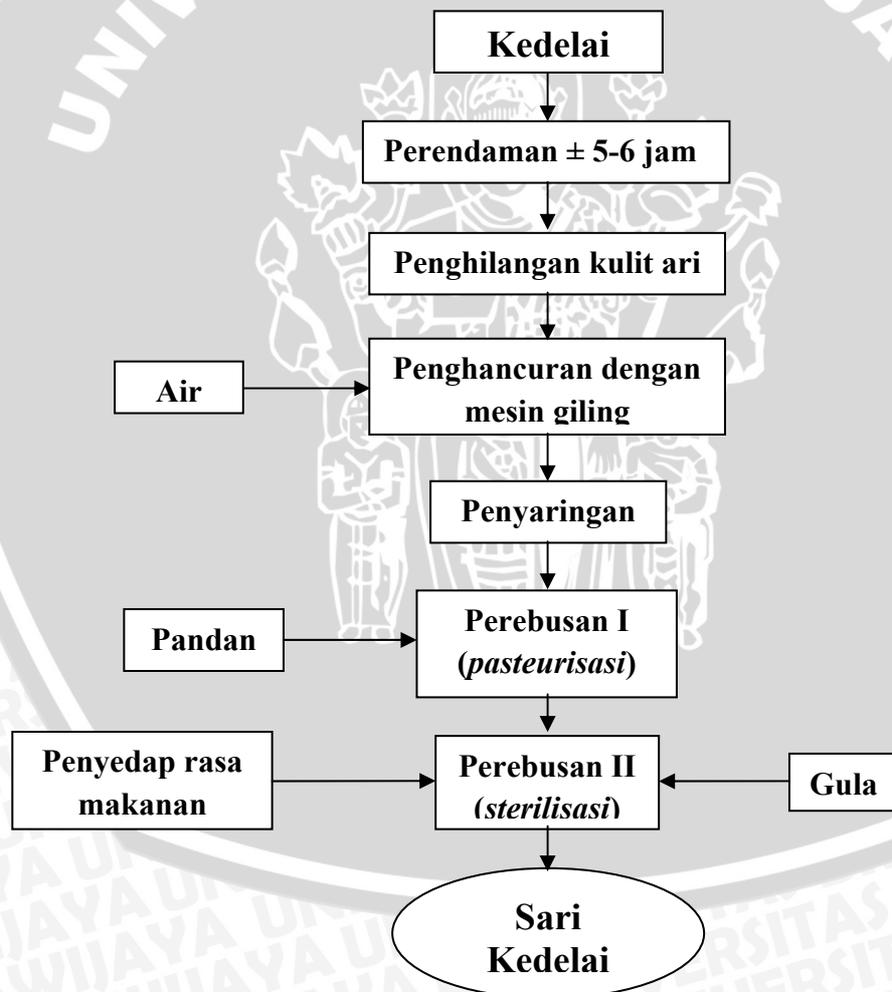
Sari kedelai yang berasal dari penyaringan merupakan produk setengah jadi. Agar menjadi produk yang layak konsumsi maka perlu dilakukan perebusan. Perebusan sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” dilakukan dalam dua tahap, yaitu :

1. Perebusan pertama bertujuan untuk membunuh bakteri yang bersifat patogen dan untuk menghilangkan aroma kedelai yang masih *langu* (jawa). Perebusan pada tahap pertama menggunakan nyala kompor kecil selama kurang lebih 1.5 jam. Sebelum mendidih, dimasukkan

daun pandan secukupnya, yang mana daun pandan telah dicuci bersih untuk menghilangkan bakteri dan kotoran yang ada di daun pandan

2. Perebusan kedua bertujuan untuk menambahkan bahan baku sampingan lainnya seperti penyedap rasa makanan dan gula. Perebusan dilakukan selama kurang lebih 1 jam. Setelah kurang lebih 30 menit pada saat air masih hangat ditambahkan gula, kemudian tambahkan penyedap rasa makanan.

Untuk lebih memperjelas proses produksi sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony”, maka pada Gambar 8 berikut ini disajikan diagram alur proses produksi sari kedelai.



**Gambar 8.** Alur Proses Produksi Sari Kedelai Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony”

## 5.6. Pemasaran “Sari Kedelai Nony”

Pemasaran adalah suatu proses sosial yang didalamnya terdapat individu dan kelompok yang mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Proses pertukaran melibatkan kerja. Penjual harus mencari pembeli, mengenali kebutuhan mereka, merancang produk yang tepat, mempromosikan produk tersebut, menyimpan dan mengangkutnya, menetapkan harganya, memberikan layanan purna jual dan sebagainya. Kegiatan seperti pengembangan produk, penelitian, komunikasi, distribusi, penetapan harga dan layanan merupakan inti kegiatan pemasaran.

### 5.6.1. Saluran Pemasaran

Pada pemasaran sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” dilakukan melalui dua cara saluran pemasaran, antara lain yaitu :

1. Saluran pemasaran langsung, yaitu produk sari kedelai yang dihasilkan agroindustri sari kedelai Nony langsung dipasarkan ke konsumen. Pemasaran dilakukan dengan sistem *door to door* oleh pengusaha sendiri dan juga terkadang konsumen yang datang langsung ke produsen. Konsumen yang seperti ini merupakan konsumen yang berada dekat dengan agroindustri atau para tetangga.



Produk sari kedelai dipasarkan ke konsumen secara langsung melalui dua cara yaitu pertama konsumen membeli langsung sari kedelai ke produsen tanpa perantara. Konsumen yang secara langsung membeli sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” akan mendapatkan harga yang berbeda daripada harga yang ditentukan oleh pengusaha jika membeli sari kedelai melalui tenaga kerja pemasaran. Harga yang ditentukan ditingkat konsumen yang membeli langsung ke produsen sebesar Rp 650,00 per kemasan, sedangkan harga untuk konsumen yang membeli melalui para tenaga kerja pemasaran sebesar Rp 1000,00 per kemasan. Pemasaran langsung yang dilakukan agroindustri “Sari Kedelai Nony” yang kedua

adalah pemasaran ke konsumen melalui tenaga kerja pemasaran yang memasarkan produk sari kedelai ke konsumen yang satu ke konsumen yang lain. Konsumen yang membeli secara langsung tanpa melalui tenaga kerja pemasaran yaitu mereka yang bertempat tinggal di sekitar agroindustri atau dengan kata lain konsumen tersebut merupakan para tetangga yang dekat dengan agroindustri “Sari Kedelai Nony”. Pemasaran secara langsung ini dilakukan keberbagai Desa sekitar seperti Desa Sukoanyar, Desa Sodo, Desa Siyotobagus, Desa Suwaru, Desa Wateskroyo dan lain sebagainya.

2. Saluran pemasaran tidak langsung, yaitu produk sari kedelai yang dihasilkan agroindustri “Sari Kedelai Nony” di pasarkan melalui perantara.



Pemasaran produk sari kedelai Nony tidak dilakukan ke supermarket-  
supermarket . Daya tahan produk yang tidak mampu bertahan lebih dari satu hari membuat pengusaha tidak berani beresiko untuk tidak terjualnya produk pada hari itu juga. Kecuali ada penambahan pendingin untuk memperpanjang masa berlaku produk, jika dengan pendingin maka sari kedelai mampu bertahan hingga 5-7 hari. Namun hal ini terhambat oleh modal, penambahan pendingin juga akan menambah biaya perawatan yang cenderung mengurangi pendapatan. Selain itu, pemasaran diberbagai supermarket dikawatirkan tidak laku terjual. Banyak persaingan dengan produk lama jika dilakukan di supermarket, mengingat agroindustri ini masih tergolong kecil dan baru berdiri jadi perlu adanya strategi pemasaran yang baik, tepat dan benar untuk memenangkan persaingan dengan agroindustri atau bahkan perusahaan yang memproduksi produk sari kedelai.

A. Tujuan Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Menggunakan Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran merupakan salah satu kegiatan pemasaran suatu agroindustri, dimana tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa produk yang ditawarkan dapat sampai kekonsumen pada tempat dan waktu yang tepat. Tujuan agroindustri “Sari Kedelai Nony” menggunakan kegiatan saluran pemasaran antara lain:

### 1. Meningkatkan Penjualan

Setiap agroindustri berusaha untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, dimana keuntungan ini merupakan salah satu penunjang untuk kelangsungan hidup dan perkembangan agroindustri. Oleh karena itu, agroindustri “Sari Kedelai Nony” selalu berusaha untuk dapat menentukan keputusan yang terbaik didalam memilih saluran pemasaran yang tepat agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas agroindustri.

### 2. Menghadapi Persaingan

Dengan semakin banyaknya agroindustri sejenis yang bergerak dalam bidang barang konsumsi khususnya produk sari kedelai. Setiap agroindustri sari kedelai secara gencar melakukan pemasaran dengan berbagai cara termasuk saluran pemasaran untuk dapat bertahan atau bahkan menang dalam persaingan. Sehingga agroindustri “Sari Kedelai Nony” berusaha untuk mengelola saluran pemasaran seoptimal mungkin dengan berbagai strategi dan kebijakan untuk dapat tetap bertahan dan bahkan untuk menang dalam persaingan, tentunya dengan tetap memperhatikan kualitas produk dan standar kinerja yang baik.

### 3. Memperoleh Konsumen Loyal

Konsumen yang puas dan loyal kepada produk yang ditawarkan adalah suatu dambaan setiap agroindustri dalam menjalankan usahanya. Untuk mencapai hal tersebut, maka agroindustri perlu memperhatikan berbagai keinginan dan masukan para konsumen. Dengan kata lain, agroindustri harus memperhatikan kritik dan saran dari konsumen untuk agroindustri demi mencapai tujuan yang diinginkan agroindustri. Sehingga produk sari kedelai yang dihasilkan sesuai dengan keinginan konsumen dan konsumen merasa nilai produk yang didapatkannya melebihi biaya yang dikeluarkannya, hingga akhirnya konsumen merasa puas dan berpotensi untuk menjadi konsumen yang loyal. Oleh karena itu, agroindustri “Sari Kedelai Nony” selalu berusaha untuk menyajikan produk sari kedelai yang memang sesuai dengan keinginan konsumen dengan tetap memberikan nilai tambah guna memuaskan dan mencapai loyalitas konsumen.

### 5.7. Analisis Produksi Dan Penjualan

Proses produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan produk untuk dijual ke konsumen. Dalam analisis ini dibatasi pada satu kali produksi sari kedelai dalam tahun terakhir sampai penelitian dilakukan. Produksi sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” menggunakan bahan baku utama kedelai yang diperoleh dari petani sekitar. Selain bahan baku utama juga menggunakan bahan baku sampingan dan bahan penolong. Semua bahan tersebut merupakan satu kesatuan dan selalu dibutuhkan setiap melakukan produksi sari kedelai. Untuk satu kali produksi memerlukan 11,38 % bahan baku utama, 13,94 % bahan baku sampingan dan 3,84 % bahan pendukung. Rata-rata satu kali produksi sari kedelai dalam tahun terakhir menghasilkan sari kedelai 3.395 kemasan dengan ukuran per kemasan 200 ml. Rata-rata hasil sekali produksi sari kedelai disajikan pada Tabel 3 berikut :

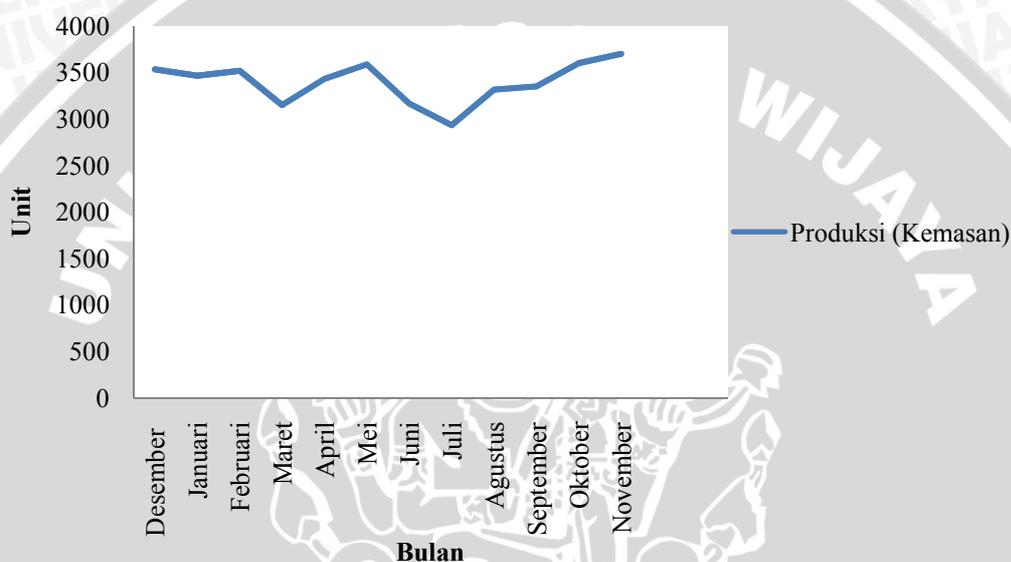
**Tabel 3.** Rata-rata Produksi Sari Kedelai Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Tahun 2009/2010

Bulan	Produksi (Kemasan)
Desember	3.534
Januari	3.465
Februari	3.518
Maret	3.150
April	3.431
Mei	3.586
Juni	3.166
Juli	2.933
Agustus	3.316
September	3.350
Oktober	3.600
November	3.700
Jumlah	<b>40.749</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3.395</b>

Sumber : Data Primer, 2010 (diolah)

Jumlah produksi yang dihasilkan oleh agroindustri “Sari Kedelai Nony” dengan rata-rata per produksi mencapai 3.395 kemasan sama halnya merupakan

jumlah penjualan produk sari kedelai. Produksi yang dihasilkan berdasarkan permintaan dari konsumen yang informasinya diperoleh dari para tenaga pemasaran. Agroindustri “Sari Kedelai Nony” tidak memproduksi sari kedelai melebihi permintaan konsumen. Hal ini dikarenakan daya tahan sari kedelai hanya sampai satu hari. Jika jumlah produksi melebihi permintaan, maka sari kedelai yang tidak laku terjual hanya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh.



**Gambar 9.** Grafik rata-rata jumlah produksi dan penjualan sari kedelai di agroindustri “Sari kedelai Nony”

Suatu jenis agroindustri pasti mengalami kenaikan maupun penurunan jumlah produksi. Agroindustri mengalami kenaikan jumlah produksi dan penjualan karena sari kedelai yang dihasilkan dapat dipercaya oleh konsumen dan tentunya mempunyai daya tarik tersendiri mengapa produk tersebut bisa disukai oleh konsumen, kenaikan rata-rata produksi dan penjualan ditunjukkan oleh Gambar 9 yaitu mulai pada bulan april sebesar 3.431 kemasan dan Agustus sebesar 3.316 kemasan. Sedangkan untuk agroindustri yang mengalami penurunan jumlah produksi merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi, karena hal tersebut bisa mempengaruhi faktor-faktor produksi lainnya. Penurunan jumlah produksi dan penjualan sari kedelai terjadi pada bulan Maret dan Juli yang masing-masing berjumlah 3.150 dan 2.933 kemasan. Namun secara umum dalam agroindustri “Sari Kedelai Nony”, jika dilakukan analisis produksi pada setiap kali

produksi sari kedelai, maka akan didapatkan semakin meningkatnya produksi yang dilakukan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kepercayaan oleh konsumen akan sari kedelai yang diproduksi. Seperti rasa, manfaat dan kemasan dari sari kedelai yang semakin hari semakin berbenah untuk kepuasan konsumen. Jika terjadi penurunan produksi, hal ini bukan disebabkan oleh faktor permintaan konsumen yang menurun, tapi lebih ke faktor lingkungan dan persediaan bahan baku.

Faktor-faktor penyebab penurunan produksi sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” antara lain :

#### 1. Musim Penghujan

Musim penghujan akan sangat mengurangi produksi di agroindustri “Sari Kedelai Nony”. Pada lampiran 1 dapat diketahui terjadi penurunan produksi pada bulan januari sejumlah 3.465, Maret sejumlah 3150 dan Juli sejumlah 2933 yang pada bulan tersebut sedang terjadi musim penghujan. Hal ini dikarenakan terhambatnya segala proses produksi, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pemasaran sari kedelai ke konsumen. Namun dari segala proses produksi tersebut, musim penghujan sangat menghambat adanya pemasaran sari kedelai. Pemasaran yang hanya menggunakan transportasi kendaraan bermotor akan terhalang dengan kondisi lingkungan yang buruk, keadaan jalan yang licin maupun udara yang dingin. Untuk mengatasi hal ini pengusaha sudah berfikir untuk melakukan pengadaan alat transportasi yang lebih baik dan sesuai dengan musim penghujan, yaitu dengan pengadaan mobil *box*. Namun sekali lagi hal ini terhalang dengan minimnya modal pengusaha yang belum cukup untuk melakukan pengadaan alat transportasi tersebut.

#### 2. Bahan Baku

Berkurangnya produksi di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” disebabkan oleh terlambatnya persediaan bahan untuk produksi. Bahan baku yang semula mudah diperoleh menjadi lebih sulit dalam memenuhi persediaan bahan baku. Keterlambatan dan menjadi sulitnya pemenuhan persediaan bahan baku ini berhubungan erat dengan terjadinya musim penghujan, sehingga persediaan

bahan baku utama, bahan sampingan dan bahan penolong menjadi berkurang. Terlebih untuk persediaan bahan baku utama sangat berkurang akibat musim penghujan. Berkurangnya bahan baku utama produksi sari kedelai ditunjukkan pada lampiran 2 yaitu terjadi penurunan persediaan bahan baku pada bulan Januari, Maret, Juni dan Juli yang ditunjukkan oleh rata-rata biaya bahan baku. Hal ini mengingat sifat tanaman kedelai yang tidak terlalu memerlukan air dalam jumlah yang banyak, sehingga para petani yang biasanya menanam kedelai berubah menanam padi. Kelangkaan bahan baku seperti kedelai di siasati pengusaha dengan membeli kedelai dalam jumlah yang banyak untuk persediaan produksi 2 minggu kedepan. Namun jika sudah terjadi kehabisan persediaan di agroindustri dan persediaan kedelai lokal di pasar juga tidak ada, maka pengusaha membeli bahan baku kedelai impor. Kedelai impor yang lebih mahal daripada kedelai lokal akan cenderung mempengaruhi keuntungan agroindustri "Sari Kedelai Nony". Dengan menggunakan kedelai impor maka keuntungan yang diperoleh lebih sedikit. Oleh karena itu, pengusaha hanya melakukan hal ini jika benar-benar persediaan kedelai lokal di agroindustri dan pasar sudah tidak ada.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan produksi sari kedelai juga dipengaruhi oleh adanya tenaga kerja, peranan tenaga kerja dalam suatu perusahaan sangatlah penting karena mereka semua yang menangani secara langsung pelaksanaan dari produksi sari kedelai. Selain itu tenaga kerja juga berperan dalam menentukan baik-buruknya kualitas dari suatu produk. Peranan tenaga kerja akan semakin besar pada agroindustri yang dalam pelaksanaannya menggunakan mesin-mesin yang bersifat umum, dimana ketelitian, ketrampilan serta ketekunan dari para tenaga kerja yang menangani produksi dalam suatu usaha sangatlah dibutuhkan, karena juga akan berpengaruh langsung terhadap produk yang dihasilkan. Mesin yang digunakan pada produksi sari kedelai adalah mesin giling yang berfungsi untuk menghancurkan bahan baku kedelai yang masih berbentuk biji. Oleh karena itu beberapa tenaga kerja diharapkan mampu menguasai cara kerja dari mesin giling.

Agroindustri yang tidak melakukan proses produksi, maka akan berpengaruh pada faktor-faktor produksi lain seperti peralatan dan terutama pada mesin. Karena mesin mempunyai peranan yang cukup penting dalam melakukan proses produksi sari kedelai. Selain itu mesin juga berperan dalam mempertahankan kelangsungan suatu agroindustri. Jika dalam perusahaan tidak ada teknologi yang kurang memadai dan hanya menggunakan tenaga manusia, maka hasil produksi yang dihasilkan akan susah untuk mencapai target yang diharapkan. Karena tenaga manusia mempunyai keterbatasan dimana sesuai dengan kemampuan dari masing-masing individu. Peralatan juga menunjang keberhasilan dari proses produksi, apabila peralatan yang kurang memadai akan menghambat proses produksi dan proses produksi juga akan berjalan lambat.

Meskipun peralatan ataupun mesin digunakan untuk membantu manusia untuk melakukan proses produksi, tetapi bukan berarti penggunaan peralatan dan mesin tersebut digunakan secara terus menerus tanpa henti. Pada agroindustri sari kedelai mempunyai peralatan yaitu mesin giling, bak, kompor, gunting, panci, baskom dan gelas ukur. Peralatan-peralatan tersebut sangat membantu meringankan dalam proses agroindustri sari kedelai. Proses agroindustri sari kedelai dilakukan rutin tiap hari, jadi setiap satu kali produksi membutuhkan waktu satu hari dan produk yang dihasilkan kurang lebih hanya sejumlah permintaan konsumen. Besarnya permintaan sari kedelai diperoleh dari informasi sales. Agroindustri belum berani untuk memproduksi lebih dari permintaan, karena belum tersedianya alat pendingin yang digunakan untuk penyimpanan sari kedelai. Alat pendingin tersebut mampu menambah masa berlaku produk sari kedelai hingga 5-7 hari.

## **5.8. Analisis Biaya Agroindustri “Sari Kedelai Nony”**

### **5.8.1. Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang tidak akan berubah selama proses produksi. Pada agroindustri “Sari Kedelai Nony” biaya tetap yang diperhitungkan adalah biaya penyusutan peralatan dari peralatan yang digunakan dalam proses produksi

sari kedelai. Biaya penyusutan tempat tidak diperhitungkan karena tempat yang digunakan untuk proses produksi adalah rumah tinggal sendiri dan bukan merupakan tempat yang sengaja dibangun khusus untuk melakukan proses produksi sari kedelai.

Pada agroindustri “Sari Kedelai Nony” mesin giling nilai penyusutannya dihitung selama 10 tahun, sedangkan untuk peralatan lainnya seperti kompor, panci, bak, baskom, saringan, gelas ukur, gayung, pengaduk, gunting penyusutannya dihitung selama 5 tahun.

**Tabel 4.** Biaya Penyusutan Peralatan Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony”

No	Jenis peralatan	Jml	Harga Satuan	Nilai Awal	UE	Nilai Akhir	Penyusutan
			(Rp)	(Rp)	(Th)	(Rp)	(Rp)
1	Mesin giling	3	540.000	1.620.000	10	100	152.000
2	Kompor	5	47.000	235.000	5	10	45.000
3	Panci	7	30.000	210.000	5	5	41.000
4	Bak	5	11.000	55.000	5	1	10.800
5	Baskom	10	5.500	55.000	5	1	10.800
6	Saringan	8	13.000	104.000	5	2	20.400
7	Gelas ukur	8	4.500	36.000	5	2	6.800
8	Gayung	3	4.500	13.500	5	500	2.600
9	Pengaduk	4	5.500	22.000	5	1	4.200
10	Gunting	2	6.000	12.000	5	500	2.300
<b>Jumlah</b>							<b>295.950</b>

Sumber : Data Primer, 2010 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, biaya tetap yang dikeluarkan agroindustri “sari kedelai Nony” sebesar Rp 295.950,00 setiap kali produksi. Biaya penyusutan alat yang paling banyak per satu kali produksi adalah biaya penyusutan mesin giling sebesar Rp 152.000,00. Sedangkan biaya penyusutan terendah per satu kali produksi adalah biaya penyusutan gunting sebesar Rp 2.300,00.

### 5.8.2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan yang besarnya tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya yang termasuk dalam biaya variabel di agroindustri “Sari Kedelai Nony” yang

digunakan untuk proses produksi adalah biaya bahan baku, biaya bahan baku sampingan dan bahan pendukung serta biaya upah tenaga kerja. Besarnya rata-rata biaya variabel ditunjukkan dalam Tabel 5 berikut :

**Tabel 5.** Rata-rata Biaya Variabel Satu Kali Produksi Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Tahun 2009/2010

No	Alat Produksi	Rata-rata Biaya Produksi (Rp)	Persentase (%)
1	Bahan Baku Utama	305.768,20	11,31
2	Bahan Baku Sampingan	374.570,79	13,85
3	Bahan Pendukung	122.157,05	4,52
4	Upah Tenaga Kerja	1.901.620,00	70,32
	<b>Jumlah</b>	<b>2.704.116,04</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2010 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa biaya variabel terbesar untuk satu kali proses produksi sari kedelai adalah digunakan untuk membiayai tenaga kerja.yaitu sebesar Rp 1.901.620,00 atau 70,32 % dari jumlah total biaya variabel. Besarnya biaya tenaga kerja dikarenakan agroindustri “Sari Kedelai Nony” membutuhkan banyak tenaga kerja, terutama untuk tenaga kerja pemasaran. Upah untuk setiap tenaga kerja berbeda-beda tergantung hasil yang didapatkan, misalnya untuk tenaga pengemas mendapatkan upah sesuai jumlah kemasan yang diperoleh. Setiap satu kemasan diberi upah sebesar Rp 60. Sedangkan biaya variabel terkecil untuk satu kali proses produksi sari kedelai digunakan untuk biaya bahan pendukung, yaitu sebesar Rp 122.157,05 atau 4,52 % dari jumlah total biaya variabel. Rata-rata total biaya variabel untuk satu kali produksi di agroindustri “Sari Kedelai Nony” sebesar Rp 2.704.116,04.

### 5.8.3. Biaya Total

Biaya total atau disebut juga dengan biaya produksi merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan selama satu kali produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total di agroindustri “Sari Kedelai Nony” dapat ditunjukkan dalam Tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6.** Rata-Rata Biaya Total Dalam Satu Kali Produksi Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Tahun 2009/2010

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Tetap	295.950,00	9,86
Biaya Variabel	2.704.116,04	90,14
<b>Total</b>	<b>3.000.066,04</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata biaya tetap yang digunakan untuk satu kali produksi sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” sebesar Rp 295.950,00 atau 9,86 %, sedangkan rata-rata biaya variabel yang digunakan untuk satu kali produksi sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” sebesar Rp 2.704.116,04 atau 90,14 %. Jadi rata-rata biaya total yang digunakan untuk satu kali produksi sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” sebesar Rp 3.000.066,04.

### 5.9. Analisis Penerimaan

Sari kedelai yang dijual oleh agroindustri “Sari Kedelai Nony” dikemas dalam ukuran 200 ml dengan harga per kemasan Rp 1000,00. Harga ini merupakan harga yang telah ditentukan pengusaha dengan berbagai pertimbangan agar diperoleh keuntungan sebesar-besarnya tanpa merugikan semua pihak yang bersangkutan dalam proses berjalannya agroindustri “Sari Kedelai Nony”. Besarnya harga yang ditentukan tersebut merupakan harga di produsen. Harga ditingkat pengecer dan tenaga kerja pemasaran akan berbeda, harga yang disarankan oleh agroindustri untuk para pengecer dan tenaga kerja pemasaran yaitu Rp 1100,00 per kemasan. Penetapan harga di tingkat pengecer dan tenaga kerja pemasaran oleh pengusaha dikawatirkan jika pengecer maupun sales akan menetapkan harga yang berbeda-beda yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat penjualan sari kedelai, kepercayaan masyarakat akan produk sari kedelai sehingga mempengaruhi penerimaan hasil penjualan sari kedelai di tingkat konsumen. Untuk lebih jelasnya besarnya rata-rata penerimaan hasil penjualan sari kedelai setiap satu kali produksi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

**Tabel 7.** Rata-Rata Penerimaan Setiap Satu Kali Produksi Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Tahun 2009/2010

Bulan	Jumlah (kemasan)	Harga (Rp/Kemasan)	Penerimaan (Rp)
Desember 2009	3.534	1.000	3.534.000
Januari	3.465	1.000	3.465.000
Februari	3.518	1.000	3.518.000
Maret	3.150	1.000	3.150.000
April	3.431	1.000	3.431.000
Mei	3.586	1.000	3.586.000
Juni	3.166	1.000	3.166.000
Juli	2.933	1.000	2.933.000
Agustus	3.316	1.000	3.316.000
September	3.350	1.000	3.350.000
Oktober	3.600	1.000	3.600.000
November	3.700	1.000	3.700.000
<b>Total</b>	<b>40749</b>		<b>40.749.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3.395,75</b>		<b>3.395.750</b>

Sumber : Data Primer, 2010 (Diolah)

Tabel 7 menunjukkan penerimaan sari kedelai rata-rata setiap bulan per produksinya mengalami kenaikan dan penurunan, namun tingkat kenaikan dan penurunan penerimaan sari kedelai tidak terlalu signifikan. Kenaikan dan penurunan jumlah penerimaan disebabkan oleh beberapa faktor yang sudah disebutkan dihalaman sebelumnya. Dari bulan Desember 2009 hingga November 2010 terjadi penurunan jumlah penerimaan pada bulan Maret sebesar Rp 3.150.000 dan pada bulan April mulai terjadi peningkatan penerimaan sebesar Rp 3.431.000. Namun pada bulan Juli agroindustri “Sari Kedelai Nony” kembali mengalami penurunan jumlah penerimaan yaitu sebesar Rp 2.933.000. Akan tetapi penurunan jumlah penerimaan tersebut tidak diikuti oleh penerimaan pada bulan berikutnya, yang mana pada bulan berikutnya terjadi semakin meningkatnya jumlah penerimaan.

#### 5.10. Analisis Keuntungan

Keuntungan dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya total. Rata-rata penerimaan agroindustri “Sari Kedelai Nony” di Desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung sebesar Rp 3.395.750,00 untuk satu kali produksi.

Jumlah kuantitas produksi yang dihasilkan rata-rata mencapai 3.395,75 atau 3.395 kemasan dengan harga per kemasan Rp 1000,00. Sedangkan rata-rata biaya total yang dikeluarkan untuk setiap kali produksi sebesar Rp 3.000.066,04. Besarnya rata-rata keuntungan yang diperoleh agroindustri “Sari Kedelai Nony” setiap satu kali produksi dapat disajikan dalam Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8.** Rata-Rata Keuntungan Setiap Satu Kali Produksi Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Tahun 2009/2010

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	3.395.750,00
Biaya Total	3.000.066,04
<b>Keuntungan</b>	<b>Rp 395.683,96</b>

Rata-rata keuntungan yang diperoleh agroindustri “Sari Kedelai Nony” mencapai Rp 395.683,96. Dimana besarnya keuntungan ini diperoleh dari hasil selisih antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya total yang dikeluarkan agroindustri “Sari Kedelai Nony”. Besarnya jumlah keuntungan yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa agroindustri “Sari Kedelai Nony” mampu memberikan keuntungan yang cukup. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu bahwa agroindustri “Sari Kedelai Nony” mampu menghasilkan keuntungan dengan tingkat penjualan yang secara umum meningkat secara kontinyu.

### 5.11. Analisis *Break Even Point* Dan *R/C Ratio*

Analisis ini menghitung *Break Even Point* (BEP) yang merupakan nilai titik dan *return per cost ratio* (*R/C Ratio*) yang merupakan hubungan antara penerimaan dengan biaya produksi di agroindustri “Sari Kedelai Nony”.

#### 5.11.1. *Break Even Point* (BEP)

Analisis *Break Even Point* (BEP) atau nilai titik impas memperlihatkan nilai volume penjualan minimum agar agroindustri tidak mengalami kerugian, serta besarnya penerimaan minimum suatu agroindustri.

1. Atas dasar unit

$$\begin{aligned} \text{BEP (Q)} &= \frac{FC}{P-VC} \\ &= \frac{295.950}{1000-796,50} \\ &= \frac{295.950}{203,50} \\ &= 1.454,29975 \end{aligned}$$

$$\text{BEP (Q)} = 1.454 \text{ kemasan}$$

2. Atas dasar penerimaan dalam rupiah

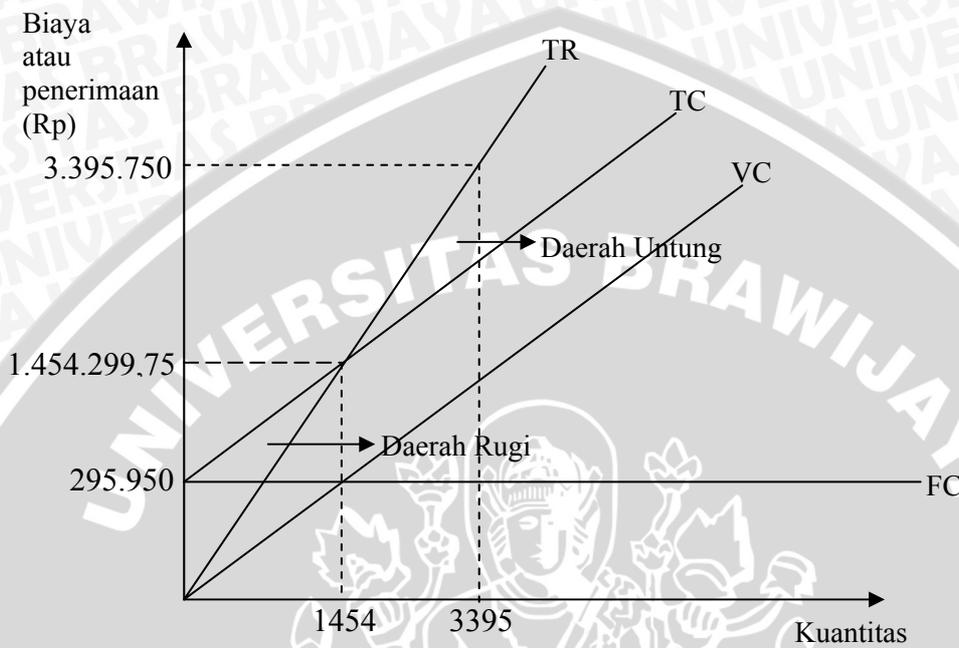
$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \frac{FC}{1-\frac{VC}{P}} \\ &= \frac{295.950}{1-\frac{796,50}{1.000}} \\ &= \frac{295.950}{0.2035} \\ \text{BEP (Rp)} &= \text{Rp } 1.454.299,75 \end{aligned}$$

**Tabel 9.** Rata-Rata BEP Setiap Satu Kali Produksi Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Tahun 2009/2010

No	Uraian	Nilai
1	Biaya Tetap (Rp)	295.950,00
2	Biaya Variabel (Rp)	3.000.066,04
3	Jumlah Produksi (Kemasan)	3.395,75 atau 3395
4	Penerimaan (Rp)	3.395.750,00
5	Harga (Rp)	1000
6	Biaya Variabel Per Unit (Rp)	796,50
	<b>BEP (R)</b>	<b>1.454.299,75</b>
	<b>BEP (Unit)</b>	<b>1454,29975 atau 1.454</b>

Pada Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai BEP untuk satu kali produksi sebesar 1.454 unit dan penerimaan sebesar Rp 1.454.299,75. Dari analisis BEP tersebut menyatakan bahwa bila untuk satu kali produksi sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” menunjukkan besaran kuantitas dibawah 1454 unit atau bila penerimaan dibawah Rp 1.454.299,75 maka agroindustri “Sari Kedelai Nony” mengalami kerugian dan tidak layak untuk dikembangkan di masa

mendatang. Dari analisis penerimaan dan keuntungan agroindustri “Sari Kedelai Nony” lebih besar daripada BEP, maka agroindustri “Sari Kedelai Nony” menguntungkan dan memiliki prospek pengembangan di masa depan yang baik.



**Gambar 10.** Kurva *Break Even Point* Agroindustri “Sari Kedelai Nony”

Kurva *break even point* diatas menunjukkan bahwa titik *break even point* terjadi saat penerimaan sebesar Rp 1.454.299,75 dengan jumlah produksi sari kedelai sebesar 1454 kemasan. Titik tersebut dihasilkan oleh perpotongan antara kurva *total revenue* (TR) dengan *kurva total cost* (TC), dimana di titik tersebut menunjukkan bahwa agroindustri “Sari Kedelai Nony” terletak pada titik impas atau pada keadaan tidak untung maupun rugi.

Dalam kurva tersebut juga menunjukkan daerah dimana agroindustri “Sari Kedelai Nony” mengalami kerugian dan keuntungan. Daerah disaat agroindustri “Sari Kedelai Nony” memperoleh keuntungan yaitu pada saat *total cost* (TC) yang dikeluarkan lebih kecil daripada *total revenue* (TR) yang diperoleh. Sedangkan daerah dimana *total cost* (TC) yang dikeluarkan lebih besar daripada *total revenue* (TR) yang diperoleh, daerah tersebut merupakan daerah disaat agroindustri “Sari Kedelai Nony” mengalami kerugian.

### 5.11.2. *R/C Ratio*

Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila nilai *R/C Ratio* lebih besar dari satu, sedangkan *R/C Ratio* sama dengan satu, maka agroindustri tersebut tidak merugi maupun untung atau dengan kata lain agroindustri tersebut mengalami impas. Apabila nilai *R/C Ratio* lebih kecil dari satu, maka agroindustri tersebut tidak layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan karena mengalami suatu kerugian. Semakin tinggi nilai *R/C Ratio* maka agroindustri tersebut semakin menguntungkan dan layak.

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= \frac{R}{C} \\ &= \frac{3.395.750,00}{3.000.066,04} \\ &= 1,132 \end{aligned}$$

**Tabel 10.** Rata-rata Nilai *R/C Ratio* Setiap Satu Kali Produksi Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Tahun 2009/2010

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	3.395.750,00
Biaya	3.000.066,04
<b><i>R/C Ratio</i></b>	<b>1,132</b>

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa nilai *R/C Ratio* di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” sebesar 1,132. Hal ini menunjukkan bahwa usaha sari kedelai layak untuk dikembangkan dan menguntungkan dimasa mendatang. Besarnya nilai *R/C Ratio* tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima. Jumlah nilai *R/C ratio* yang lebih dari satu menunjukkan bahwa jumlah penerimaan lebih besar daripada jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh agroindustri “Sari Kedelai Nony”.

## 5.12. Kendala-Kendala Dalam Agroindustri “Sari Kedelai Nony”

Setiap menjalankan sebuah usaha seperti agroindustri, baik yang berskala kecil, rumah tangga, menengah atau skala besar, agroindustri tersebut pasti dihadapkan dengan berbagai kendala. Kendala-kendala yang ada akan menghambat kelangsungan perkembangan agroindustri yang dibangun. Begitu pula dengan agroindustri “Sari Kedelai Nony” yang juga menghadapi berbagai kendala dalam perkembangannya, baik yang bersifat teknis maupun sosial ekonomi.

### 1. Teknis

#### a. Proses Pembuatan Sari Kedelai

Sari kedelai yang berkualitas dan bermutu bagus adalah sari kedelai dengan kekentalan yang cukup dan rasanya gurih serta berwarna putih keruh. Untuk mendapatkan sari kedelai yang bermutu dan kualitas bagus harus menggunakan resep yang tepat. Dengan takaran yang tepat setiap bahan baku yang digunakan dapat menghasilkan sari kedelai dengan mutu dan kualitas yang bagus. Dalam pembuatan sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony”, pengusaha tidak begitu saja mendapatkan kualitas produk sari kedelai yang memenuhi standar. Penentuan mutu dan kualitas sari kedelai sangat mempengaruhi jumlah sari kedelai yang terjual dan permintaan sari kedelai setiap harinya. Bahkan jika menginginkan untuk mengembangkan dan memperoleh pendapatan yang tinggi, maka agroindustri “Sari Kedelai Nony” perlu selalu meningkatkan mutu dan kualitas sari kedelai setiap kali proses produksi. Oleh karena itu, pengusaha melakukan berbagai percobaan proses produksi sari kedelai untuk beberapa kali sebelum benar-benar mendirikan agroindustri dan memasarkan produk sari kedelai ke konsumen. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh sari kedelai dengan mutu dan kualitas yang standar sesuai dengan selera para konsumen, sehingga konsumen bisa menerima dengan baik produk sari kedelai agroindustri “Sari Kedelai Nony”.

## b. Pasar Luas Tapi Belum Bisa Terjangkau akibat minimnya peralatan

Meningkatnya permintaan konsumen akan produk sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” menunjukkan bahwa kesempatan untuk memperluas daerah pemasaran semakin terbuka. Pemasaran yang sebelumnya hanya didaerah sekitar, dengan semakin meningkatnya permintaan sari kedelai maka pemasaran bisa ditingkatkan ke berbagai daerah lain yang lebih jauh dari daerah agroindustri “Sari Kedelai Nony”. Bila pemasaran mampu merambah ke berbagai pasar yang lebih luas, maka secara tidak langsung keuntungan yang diperoleh juga ikut meningkat. Namun untuk mewujudkan hal tersebut masih terkendala oleh sarana prasarana seperti alat untuk transportasi dan peralatan pendukung lainnya. Memperluas pasar tentunya menjangkau ke berbagai minimarket hingga supermarket. Hal inipun juga terkendala oleh peralatan seperti pendingin. Sari kedelai yang tidak dimasukkan ke pendingin hanya mampu layak untuk dikonsumsi dalam jangka waktu satu hari, namun jika menggunakan pendingin sari kedelai mampu layak dikonsumsi hingga jangka waktu satu minggu. Selain itu pemasaran lewat supermarket dan minimarket juga mengalami kendala oleh kemasan sari kedelai. Agar dapat bersaing dengan produk sejenis di supermarket dan minimarket, kemasan yang sudah ada harus diperbaiki menjadi lebih baik.

Pengadaan peralatan dan sarana prasarana tersebut memerlukan biaya yang lebih besar, hal ini masih sangat memberatkan pengusaha. Sekali lagi hal tersebut terkendala oleh modal, dengan modal yang ada sekarang belum memungkinkan untuk mewujudkan penambahan peralatan dan sarana prasarana yang berhubungan dengan pemasaran produk. Namun hal ini sudah dijadikan suatu rencana kedepan oleh pengusaha demi mencapai pasar yang lebih luas dan pengembangan agroindustri “Sari Kedelai Nony”.

## 2. Sosial Ekonomi

### a. Modal

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam pendirian dan menjalankan suatu agroindustri. Pendirian dan untuk menjalankan agroindustri

“Sari Kedelai Nony” inipun juga memerlukan modal yang cukup besar. Meskipun modal ini disebut-sebut sebagai faktor klasik dalam sebuah usaha dan sudah biasa dialami oleh para pengusaha, namun pada saat itu pengusaha agroindustri “Sari Kedelai Nony” sangat terkendala dalam hal permodalan awal mendirikan agroindustri. Untuk mendirikan agroindustri, saat itu pengusaha memerlukan modal awal kurang lebih Rp 10.000.000,00 untuk pembelian peralatan dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses produksi sari kedelai. Sedangkan pada saat itu pengusaha sudah kehabisan uang yang sebelumnya digunakan untuk keperluan pengobatan sang ibu.

Sebuah niat dan keinginan serta percaya bahwa agroindustri yang akan didirikan tersebut memiliki prospek usaha yang cukup menguntungkan di masa mendatang, maka pengusaha meminjam modal awal kepada saudara terdekat untuk menambahkan modal yang dimiliki. Pengusaha tidak mengambil modal dari bank karena pada waktu itu tingkat suku bunga bank cukup tinggi sehingga dikawatirkan tidak akan mampu membayarkan cicilan hutang bank tersebut. Oleh karena itu, pengusaha meminjam modal kepada saudara tanpa adanya suku bunga. Modal yang didapatkan tidak dibebani oleh suku bunga karena masih melekatnya sistem kekeluargaan yang kuat di tanah Jawa tersebut. Modal yang sangat terbatas tersebut digunakan untuk pembelian peralatan dan bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi sari kedelai. Dengan modal yang terbatas pengusaha belum berani mempekerjakan orang lain, sehingga segala sesuatunya dilakukan sendiri beserta keluarga mulai dari pembelian peralatan, penyediaan bahan baku, melakukan proses produksi serta pemasaran produk sari kedelai. Kegiatan ini dilakukan pengusaha sampai agroindustri “Sari Kedelai Nony” berjalan kurang lebih 5 bulan. Selama 5 bulan tersebut keuntungan yang diperoleh mampu mencapai 50% dan keuntungan tersebut dijadikan tambahan modal untuk pengembangan agroindustri “Sari Kedelai Nony” ke depannya dan membayar hutang modal awal kepada saudara pengusaha.

#### b. Bahan Baku

Agroindustri “Sari Kedelai Nony “ memperoleh bahan baku utama dan bahan baku lainnya dari sekitar agroindustri, artinya persediaan akan bahan baku

diperoleh dari toko-toko setempat dan untuk bahan baku utama kedelai juga diperoleh dari para petani setempat. Para petani di Desa Sambitan kebanyakan merupakan petani kedelai karena lahan yang mereka miliki berupa lahan kering dengan curah hujan yang rendah. Dengan hanya mengandalkan persediaan kedelai dari petani sekitar justru menjadikan sebuah masalah baru bagi agroindustri “Sari Kedelai Nony”. Persediaan kedelai di petani sekitar tidak mampu mencukupi seiring semakin meningkatnya jumlah permintaan konsumen akan sari kedelai. Selain itu faktor iklim juga mempengaruhi jumlah persediaan bahan baku utama dan bahan-bahan baku lainnya. Persediaan bahan baku utama seperti kedelai akan menurun tajam jika terjadi musim penghujan. Datangnya musim penghujan dimanfaatkan para petani kedelai untuk merubah tanaman mereka yang biasanya kedelai menjadi tanaman padi. Selain itu musim penghujan menyebabkan persediaan bahan baku lainnya seperti gula, gas elpiji juga mengalami hambatan. Hujan yang mengguyur daerah agroindustri “Sari Kedelai Nony” mengakibatkan banjir sehingga menghambat pembelian bahan-bahan baku.

Semakin berkurangnya kedelai lokal di pasaran, maka dapat dipastikan bahwa pemerintah akan melakukan impor kedelai dalam jumlah banyak, sehingga mempengaruhi harga kedelai itu sendiri. Harga kedelai yang biasanya Rp 6.000,00 hingga Rp 7.000,00 per Kg bisa naik mencapai hampir 2 kali lipat dari harga sebelumnya yaitu berkisar antara Rp 10.000,00 hingga Rp 12.000,00 per Kg. Tingginya harga kedelai lokal yang hampir sama dengan kedelai impor yang berkisar antara Rp 11.000,00 hingga Rp 13.000,00 per Kg, hal ini membuat pengusaha cenderung memilih kedelai impor daripada kedelai lokal. Pemilihan kedelai impor tersebut karena kedelai impor lebih bersih dan sudah dipilah-pilah sesuai ukuran. Kenaikan harga kedelai sangat mengurangi tingkat keuntungan agroindustri “Sari Kedelai Nony”. Jika dengan kedelai lokal yang harganya standar bisa mendapatkan untung mencapai 20%, namun dengan menggunakan kedelai impor sebagai bahan baku utama, maka keuntungan yang diperoleh hanya berkisar 5% sampai 10%.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Agroindustri “Sari Kedelai Nony” memproduksi sari kedelai rata-rata mencapai 3.395 kemasan dengan ukuran 200 ml per kemasan. Setiap kemasan dijual dengan harga Rp 1000,00. Untuk setiap kali produksi membutuhkan tenaga kerja pemasak sebanyak 3 orang, tenaga pengemas sebanyak 10 orang dan tenaga kerja pemasar sebanyak 25 orang. Upah setiap tenaga kerja sesuai dengan jumlah kemasan yang diperoleh. Untuk tenaga kerja pemasak diberi upah sebesar Rp 150,00 per kemasan, tenaga kerja pengemas diberi upah sebesar Rp 60,00 per kemasan dan tenaga kerja pemasar diberi upah sebesar Rp350,00 per kemasan.
2. Agroindustri “Sari Kedelai Nony” dalam setiap produksi sari kedelai memerlukan berbagai biaya untuk kelangsungan proses produksi. Untuk biaya tetap, agroindustri “Sari Kedelai Nony” rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp 295.950,00 . Sedangkan untuk biaya variable, agroindustri “Sari Kedelai Nony” rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.704.116,00 yang secara terperinci digunakan untuk biaya bahan baku utama, bahan baku sampingan, bahan penolong dan upah tenaga kerja. Jadi total biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi sebesar Rp 3.000.066,00.
3. Rata-rata setiap produksi sari kedelai di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” menghasilkan 3395 kemasan, dengan harga setiap kemasan Rp 1000,00. Jadi jumlah penerimaan dari sari kedelai tersebut mencapai Rp 3.395.750,00. Besarnya penerimaan yang lebih besar dari total biaya yang mencapai Rp 3.000.066,00 dengan keuntungan rata-rata Rp 395.683,96 menunjukkan bahwa agroindustri “Sari Kedelai Nony” mampu memberikan keuntungan yang cukup tinggi.

4. Nilai *R/C Ratio* di agroindustri “Sari Kedelai Nony” sebesar 1,132. Hal ini menunjukkan bahwa usaha sari kedelai di agroindustri ini menguntungkan dengan peningkatan jumlah produksi yang meningkat secara kontinyu.. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima. Sedangkan nilai rata-rata BEP untuk satu kali produksi sebesar 1454,299 atau 1454 unit dan dengan penerimaan sebesar Rp 1.454.299,75. Jadi dari analisis penerimaan yang lebih besar dari BEP, maka agroindustri “Sari Kedelai Nony” memiliki prospek pengembangan di masa depan yang baik.
5. Berbagai kendala dihadapi oleh agroindustri “Sari Kedelai Nony” antara lain adalah : kendala yang bersifat teknis yang meliputi proses pembuatan sari kedelai yang memerlukan ketepatan pencampuran bahan baku untuk menghasilkan sari kedelai dengan mutu dan kualitas yang bagus dan Agroindustri ini memiliki pasar luas tapi belum bisa terjangkau karena kurangnya peralatan seperti pendingin dan alat transportasi. Selain itu juga terdapat kendala yang bersifat sosial ekonomi yang meliputi modal yang sedikit sehingga belum mampu untuk pengembangan agroindustri, yang mana dalam pengembangan memerlukan sarana prasarana yang memadai. Serata bahan baku untuk sari kedelai sering mengalami kekurangan persediaan, serta meningkatnya harga bahan baku.

## 6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam peningkatan keuntungan dan solusi dari kendala yang dihadapi agroindustri “Sari Kedelai Nony” Desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung yaitu:

1. Untuk memperluas pemasaran sari kedelai di agroindustri “Sari Kedelai Nony” ke berbagai pasar lokal dan berbagai supermarket, maka perlu adanya pengadaan peralatan seperti pendingin. Karena dengan alat pendingin, mampu membantu daya tahan produk sari kedelai hingga 7 hari.
2. Pemerintah daerah sebaiknya memberikan perhatian dan pembinaan kepada usaha kecil atau agroindustri di pedesaan dengan beberapa kebijakan yang mendukung, mengingat agroindustri ini dapat memberikan pengadaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2008. Analisis kelayakan usaha. [http://www.ittelkom.ac.id/library/index.php?option=com\\_content&view=article&id=605:analisis-kelayakan-usaha&catid=25:industri&Itemid=15](http://www.ittelkom.ac.id/library/index.php?option=com_content&view=article&id=605:analisis-kelayakan-usaha&catid=25:industri&Itemid=15)
- Anonymous. 2010. Kedelai. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kedelai>
- Apriyono Andri. 2006. Ilmu Manajemen. <http://ilmumanajemen.wordpress.com/>
- Ayu, Sari Anita. 2001. Prospek Pengembangan Agroindustri Manisan Toga Pada Skala Usaha Kecil. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang
- Carvens, David W. 2003. Pemasaran Strategis. Erlangga. Surabaya
- Hermanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Husnan, S dan Suwarsono. 1997. Studi Kelayakan Proyek. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Hanani, N, Ibrahim, J. T, Purnomo, M. 2003. Strategi Pembangunan Pertanian. Pustaka Jogja Mandiri. Yogyakarta
- Iban sofyan. 2004. Studi Kelayakan Bisnis. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Kadir W. 2008. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Industri Rumah Tangga Pembuatan nata Lontar. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 5. Balai Penelitian Kehutanan. Makasar
- Kotler, Philips. 2006. Manajemen Pemasaran. PT Indeks. Jakarta
- Margono Tri, Detty Suryati, Sri Hartinah. 1993. Buku Panduan Teknologi Pangan. Pusat Informasi Wanita dalam Pembangunan PDII-LIPI. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2000. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nirwana. 2003. Pengantar Mikro Ekonomi. Bayumedia. Malang
- Pudjosumarto, M. 1984. Pengantar Evaluasi Proyek. Universitas Brawijaya. Malang
- Rahmanto, B dan Made Oka Adnyana, 1998. Potensi SUTPA dalam Meningkatkan Kemampuan Daya Saing Komoditas Pangan di Jawa Tengah.

Prosiding Ekonomi Pedesaan dan Peningkatan Daya Saing Sektor Pertanian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jawa Tengah

Rosida, Aulia. 1998. Analisis Perbandingan Keuntungan Koefisiensi dan Produktifitas Tenaga Kerja pada Agroindustri Tempe skala Kecil dan Rumahtangga. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang

Shinta, Agustina. 2005. Diktat Kuliah. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang

Soekartawi. 1996. Pembangunan Agroindustri Yang Berkelanjutan. Fakultas pertanian. Universitas Brawijaya. Malang

Sukirno, Sadono, 2002, Pengantar Teori Ekonomi Makro, Edisi 2, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta

Sutami, Elisabeth dan Trisnawati. 2006. Analisis Kelayakan Finansial pembuatan Minyak Kelapa Murni (VCO). Jurnal Penelitian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Bali

Vina dan Vani. 2008. Gizi dan Manfaat Susu Kedelai. [http://go2.wordpress.com/?id=725X1342&site=vinadanvani.wordpress.com&url=vinadanvani.wordpress.com/gizi-dan-manfaat-susu-kedelai-kedelai\\_soya.html](http://go2.wordpress.com/?id=725X1342&site=vinadanvani.wordpress.com&url=vinadanvani.wordpress.com/gizi-dan-manfaat-susu-kedelai-kedelai_soya.html)

Wahyu Suparyanto. 2004. Studi Kelayakan Usaha. ALFABETA. Bandung

lapangan pekerjaan baru yang mendorong peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

3. Pengusaha sebaiknya memperhatikan mengenai kualitas produk sari kedelai karena produk dengan kualitas bagus akan cenderung membantu peningkatan permintaan akan produk sari kedelai..
4. Pengusaha sebaiknya meningkatkan kapasitas produksi produk sari kedelai serta perluasan pasar ke beberapa pasar tradisional lain karena pemasaran yang dilakukan hanya pada pasar tradisional terdekat saja serta agar penerimaan meningkat dan agroindustri ini lebih menguntungkan.
5. Pengusaha sebaiknya juga mengembangkan produk bubuk kedelai karena bentuk serbuk lebih memiliki umur produk yang lebih lama dari pada sari kedelai. Sehingga mampu membantu memperluas pasar dengan menawarkan di berbagai minimarket dan supermarket. Yang kemudian mampu meningkatkan pendapatan agroindustri “Sari Kedelai Nony”.
6. Bagi penelitian selanjutnya, terutama dengan topik analisis keuntungan dan kendala di agroindustri sari kedelai. Sebelum melakukan penelitian, sebaiknya pahami masalah yang ada kemudian dilakukan analisis dan pembahasan yang tepat.



**Lampiran 1. Analisis Rata-rata Produksi Yang Dihasilkan Untuk Satu Kali Produksi Desember 2009 – November 2010 Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung**

Produksi	Bulan (Kemasan)											
	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	3500	3000	3000	3500	3500	4000	3500	2000	3500	3000	4000	4500
2	2500	4000	3500	3000	4000	4500	3000	2000	3500	3000	4500	4500
3	3000	4500	3500	3000	4000	3000	3000	2500	3000	3500	3500	2500
4	4000	4500	4000	2500	2500	2500	3500	2500	2500	4000	4000	4000
5	4000	4000	4500	4000	3000	3500	2500	2000	3000	3000	4000	4000
6	3500	3500	4500	4000	3500	4000	3000	2000	3000	2500	2500	4500
7	3000	3500	4000	3500	4000	4000	4000	3000	4000	2500	3500	4500
8	4000	3000	4000	4500	4000	4500	4500	3000	3000	4000	4500	4000
9	4500	3000	4500	4000	4500	4500	4000	2000	3500	4000	4500	4000
10	4500	3000	3500	3000	3000	4500	4000	2500	2500	4500	3500	2500
11	4000	4000	3500	3500	3000	4000	3000	3000	2500	3500	4000	3500
12	4000	4500	3000	3000	2500	2000	3500	2500	2000	4500	4500	4000
13	3500	4000	3500	3000	2000	3500	3000	2000	3000	4000	3500	3500
14	4000	3500	3500	2500	3000	4000	2500	2500	3000	3000	3000	4000
15	4500	3500	3500	2500	3500	3500	2000	2500	4000	3500	3000	3500
16	3500	3500	4000	2500	3500	4000	3000	3000	4000	3500	3500	3500
17	3500	3000	2500	3000	4000	3500	3500	3500	4500	4000	2500	4000
18	3000	3500	2000	4000	4500	4000	4000	3000	3000	2000	2000	4000
19	2500	4000	3000	3500	4500	3500	3000	3000	3500	2500	2500	4000
20	2500	4000	3000	3500	3000	4000	3500	4000	3500	2500	3000	3500

Produksi	Bulan (Kemasan)											
	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
22	3000	3500	4500	2500	3500	3500	3000	3500	3000		3000	4000
24	4000	2500	3500	3500	3000	2500	2500	4000	4000		4000	3000
26	3500	3500	3000	2500	4500	3500	3500	3500	4500		3500	2500
27	3000	2500	3000	3000	3000	3500	3000	3000	3000		4000	3000
28	3000	2500		2000	2500	4000	2500	4000	4000		4000	3500
29	3500	2500		2500	3500	3000	3500	3500	3500		3500	3000
30				2500			2000	3000	3000		4000	3500
<b>Jumlah</b>	102500	100500	95000	94500	99500	104000	95000	88000	99500	67000	108000	111000
<b>Rata-Rata</b>	3534,48	3465,52	3518,52	3150	3431,04	3586,21	3166,67	2933,33	3316,67	3350	3600	3700
	3534	3465	3518	3150	3431	3586	3166	2933	3316	3350	3600	3700
Total									40749			
Rata-Rata									3395,75 atau 3395			

**Lampiran 2. Analisis Rata-Rata Biaya Bahan Baku Yang Digunakan Untuk Satu Kali Produksi Desember 2009 – November 2010 Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung**

Bulan	Total Biaya	Bahan baku Utama	Bahan Baku Sampingan	Bahan Baku Penolong
Desember	833.700,00	318.103,45	389.641,38	125.955,17
Januari	817.806,90	311.896,55	382.041,38	123.868,97
Februari	831.909,26	316.666,67	387.922,22	127.320,37
Maret	746.088,34	283.500,00	347.556,67	115.031,67
April	810.532,75	308.793,10	378.231,03	123.508,62
Mei	844.081,03	322.758,62	395.155,17	126.167,24
Juni	751.473,34	285.000,00	349.466,67	117.006,67
Juli	701.035,00	265.500,00	3.255.366,67	109.998,33
Agustus	785.505,00	298.500,00	365.836,67	121.168,33
September	790.612,50	301.500,00	369.285,00	119.827,50
Oktober	847.605,00	324.000,00	396.623,33	126.981,67
November	869.603,33	333.000,00	407.553,33	129.050,00
<b>Total</b>	<b>9.629.952,45</b>	<b>3.669.218,39</b>	<b>4.494.849,52</b>	<b>1.465.884,55</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>802.496,04</b>	<b>305.768,20</b>	<b>374.570,79</b>	<b>122.157,05</b>

**Lampiran 3. Analisis Rata-Rata Tenaga Kerja Yang Digunakan Untuk Setiap Kali Produksi Desember 2009 – November 2010 Di Agroindustri “Sari Kedelai Nony” Desa Sambitan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung**

Bulan	Rata-Rata Produksi (Kemasan)	Tenaga Kerja (Rp)					
		Pemasak		Pengemasan		Pemasaran	
		Upah Per Kemasan	Nilai	Upah Per Kemasan	Nilai	Upah Per Kemasan	Nilai
Desember	3.534	150	53.0100	60	21.2040	350	1.236.900
Januari	3.465	150	51.9750	60	20.7900	350	1.212.750
Februari	3.518	150	52.7700	60	21.1080	350	1.231.300
Maret	3.150	150	47.2500	60	18.9000	350	1.102.500
April	3.431	150	51.4650	60	20.5860	350	1.200.850
Mei	3.586	150	53.7900	60	21.5160	350	1.255.100
Juni	3.166	150	47.4900	60	18.9960	350	1.108.100
Juli	2.933	150	43.9950	60	17.5980	350	1.026.550
Agustus	3.316	150	49.7400	60	19.8960	350	1.160.600
September	3.350	150	50.2500	60	20.1000	350	1.172.500
Oktober	3.600	150	54.0000	60	21.6000	350	1.260.000
November	3.700	150	55.5000	60	22.2000	350	1.295.000
Jumlah	40.749		6.112.350		2.444.940		1.426.2150
Rata-Rata	3395.75		509.362.5		203.745		1.188.513
<b>Total</b>		<b>22.819.440</b>					
<b>Rata-rata</b>		<b>1.901.620</b>					

**Lampiran 4. Gambar Agroindustri “Sari Kedelai Nony” dan Proses Produksi Hingga Pemasaran Sari Kedelai**



**Gambar 1. Agroindustri “Sari Kedelai Nony”**



**Gambar 2. Penggilingan Kedelai**



Gambar 3. Penyaringan Kedelai



Gambar 4. Pemasakan Sari Kedelai



**Gambar 5. Pengemasan Sari Kedelai**



**Gambar 6. Pengepakan Sari Kedelai**



**Gambar 7. Pemasaran Sari Kedelai**

